

BAB III

SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. SAJIAN DATA

Pada bagian ini menguraikan sajian data dan pembahasan mengenai peran Strategi *Programming* RRI PRO 1 Yogyakarta Dalam Mempertahankan Pendengar. Dimana strategi *programming* merupakan tugas para pengelola radio khususnya bagian Seksi Program 1 dalam menciptakan, menyusun dan mempersiapkan program acara. Bagi stasiun radio program acara adalah sesuatu yang sangat penting, karena program acara merupakan tujuan utama masyarakat mendengarkan suatu stasiun radio dan juga merupakan daya tarik masyarakat dalam mempertahankan pendengar stasiun radio. Untuk itu hal pertama yang harus dilakukan oleh stasiun radio adalah menentukan pendengar.

Setelah menentukan pendengar, maka stasiun radio kemudian melakukan kesepakatan peran yang sesuai dengan visi dan misi sebuah stasiun agar menjadi pedoman atau berkomitmen bersama di *internal* radio. Dengan demikian maka stasiun radio harus membentuk suatu strategi *programming*. Program acara yang dibuat harus semenarik mungkin yang pada intinya sesuai dengan visi dan misi yang sudah dibuat agar nantinya dapat menarik minat pendengar untuk mendengarkan program acara yang akan disiarkan. Program acara dibuat semenarik mungkin agar bisa merebut pendengar sebanyak mungkin dan untuk mempertahankan pendengar yang sudah ada, dengan demikian stasiun radio harus

berusaha memberikan program-program yang sesuai dan dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan dari masyarakat.

1. Perencanaan Program

Perkembangan radio yang semakin pesat mengharuskan pengelola radio dapat menentukan perencanaan program yang mencakup pekerjaan mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang untuk dapat menarik minat sebanyak mungkin jumlah pendengar.

Dalam menentukan perencanaan program yaitu dengan memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Strategi yang dilakukan oleh RRI PRO 1 Yogyakarta dalam proses perencanaan program yaitu berusaha memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat "*need and want*" dan berupaya memberikan inspirasi kepada masyarakat melalui program-program siarannya sesuai dengan visi dan misi serta sesuai dengan segmentasinya. RRI PRO 1 Yogyakarta juga melatih SDM (Sumber Daya Manusia) agar bisa *smart* dalam melakukan siaran serta mengkomunikasikan hasil evaluasi rutin dan yang bersifat insidental agar *maintenance* kepada pendengar tetap terjaga.

Kita kan tetap membuat acara-acara itu semenarik mungkin bisa memenuhi *need and want* tetapi tidak melupakan visi dan misi. Kita tidak hanya ingin slogan tetapi kita implementasikan didalam acara-acara itu, jadi acara-acara yang ada di PRO 1 itu diupayakan bisa membuat orang terinspirasi untuk berbuat kebajikan membuat orang lebih cerdas, lebih bijak lebih menghargai toleransi dll. Dengan melatih SDMnya biar ketika siaran kelihatan *smart* dan memang harus benar-benar *smart*. Kemudian hasil evaluasi yang rutin dan insidental itu juga dikomunikasikan agar *maintenance* kepada pendengar tetap terjaga. Kemudian ada *treatment* kepada pendengar. Kemudian kita memberikan acara-acara yang cocok dengan masyarakat sesuai dengan segmentasi sesuai dengan demografi, psikografi tingkat sosialnya dan semuanya (berdasarkan wawancara dengan Adin Satyaningsih selaku Seksi Program 1 tanggal 16 Oktober

Kemudian dalam proses perencanaan RRI PRO 1 Yogyakarta juga memilih sasaran pendengarnya adalah masyarakat Yogyakarta dari usia 4 tahun sampai 50 tahun keatas sebagai segmen pendengar dan target pendengar. Kemudian juga lebih menargetkan kepada pendengar yang aktif dalam berinteraksi. Hal ini dilakukan karena RRI PRO 1 Yogyakarta sendiri adalah radio multisegmen dimana sasaran pendengarnya tidak hanya pada satu golongan usia saja akan tetapi lebih merata dengan tujuan agar bisa mencapai sasaran pada semua usia dan semua kalangan.

Sebenarnya target audiennya merata mas dari data segmentasinya tapi memang kita juga melihat pendengar yang aktif seperti ketika siaran kan dari situ juga bisa dilihat responnya melalui telpon, sms, email ya kan mas. Kenapa PRO 1 itu lebih merata target audiennya, itu karena kalau kita hanya melayani satu segmen atau golongan saja itu nanti dikhawatirkan tidak bisa mengcover semua usia dan semua kalangan (berdasarkan wawancara dengan Bambang Dwiana selaku Seksi Perencanaan & Evaluasi Program tanggal 16 Oktober 2012).

Jangkauan siaran RRI PRO 1 Yogyakarta menjangkau seluruh wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, dimana masyarakatnya adalah yang menjadi sasaran pendengar RRI PRO 1 Yogyakarta.

Jangkauan RRI itu menjangkau seluruh wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta mas, PRO 1 juga sama (berdasarkan wawancara dengan Bambang Dwiana selaku Seksi Perencanaan & Evaluasi Program tanggal 16 Oktober 2012).

Langkah selanjutnya adalah menentukan *positioning* sesuai dengan segmentasinya. *Positioning* dalam sebuah stasiun radio menjadi penting karena tingkat kompetisi stasiun radio saat ini sangat tinggi. Persepsi terhadap stasiun radio dan program acara yang disiarkan memegang peranan penting dalam konsep

ini ini dan masyarakat memanfaatkan media melalui program *Positioning*

yang dilakukan RRI PRO 1 Yogyakarta merupakan strategi komunikasi yang bertujuan untuk menempatkan citranya dalam ingatan khalayak yang menunjukkan identitasnya. *Stasiun identity* atau identitas radio adalah wujud dari positioning yang diimplementasikan oleh RRI PRO 1 Yogyakarta dengan *visual & grafis* (logo), *air personality* (gaya siaran), *jingle*, dan *tagline*.



Logo yang ditunjukkan oleh RRI dengan bentuk empat persegi panjang tanpa sudut dan tanpa garis tepi, menggambarkan kekokohan dan solidaritas. Sudut yang membulat (tidak runcing) melambangkan fleksibilitas RRI. Tidak adanya garis tepi/batas ataupun bingkai (*frame*) menunjukkan independensi RRI, serta keterbukaan RRI untuk dapat bekerjasama dengan berbagai pihak. Tulisan (*font-type*) "RRI". Huruf tulisan yang dirancang khusus (tanpa padanan dengan pihak lain) menunjukkan RRI yang kokoh, tegas, dinamis, dan selalu "bergerak maju". Gambar pancaran radio. Sebuah *image* yang menggambarkan kuatnya pancaran siaran radio RRI yang makin meluas, menembus batas, dan selalu "menuju ke atas". 3 lapis pancaran yang terlihat pada logo juga melambangkan Tri

RRI, W... Di... Di... Untuk mempertahankan

tradisi, warna biru dipilih sebagai warna korporat RRI. Warna biru dan biru langit ini melambangkan universalitas RRI, sifat mengayomi, teduh, dan dapat dipercaya. Warna putih pada tulisan RRI melambangkan kejujuran/kebenaran, keberimbangan, dan akurasi.

Kemudian RRI PRO 1 Yogyakarta menanamkan citra terhadap pendengarnya dengan memberikan program-program acara yang disiarkan dengan ciri khasnya, dari *style announcernya*, *style* penyiarinya atau gaya siarannya (*air personality*) dengan bahasa penyiar yang elegan namun tutur bahasanya enak didengar dan berusaha “ngePOP” agar bisa akrab dengan pendengar, serta warna musiknya dan jenis informasinya. Kemudaiian *tagline* dan *jingle* merupakan hal utama dalam menanamkan citra dalam benak pendengar. *Tagline* RRI PRO 1 Yogyakarta adalah “Media Inspirasi Anda” yang sering diucapkan secara *adlibs* oleh penyiar ketika siaran sedangkan *jingle* dibuat *recorder* dengan musik pengiring dengan beberapa versi seperti “PRO 1 RRI Yogyakarta, Media Inspirasi Anda” dan “Sekali di udara tetap di udara” yang diputar berulang-ulang, bisa diputar tiap pergantian acara, bisa diputar di tengah-tengah acara, bisa di putar setelah iklan dan bisa diputar setelah lagu sesuai dengan kebutuhan siaran.

Sangat mas, sangat berhubungan karena acara itu salah satu pintu, disamping penyiar ya, yang menjadi ciri khas sebuah media. Disamping ada *style announcernya*, *style* penyiarinya warna musiknya, jenis informasinya kemudian berapa hal lagi yang bisa mencirikan. Jadi mereka in tanpa melihat frekuensi sudah tau kalau PRO 1 gitu lho. Yang paling jelas *tagline* atau *jingle*, kalau *tageline* itu kan biasanya di ucapkan *adlibs* kalau *jingle* kan sudah di *recorder* dan di putar berulang-ulang. *Jingle* itu adalah identitas radio dan diputar dengan beberapa strategi bisa diputar tiap pergantian acara, bisa diputar di tengah-tengah acara, bisa di putar setelah iklan, bisa diputar setelah lagu, beda-beda mas tapi memang ada seninya gitu loh tapi tidak waton mutar karena kalau terlalu sering juga gak bagus *jingle* itu dikibin beberapa versi sesuai dengan kebutuhan siaran

gitu loh. Kayak kalau malam itu yang diputar speednya yang agak slow (berdasarkan wawancara dengan Arlin Setyaningsih selaku Seksi Programa 1 tanggal 16 Oktober 2012).

Identitas radio memang penting untuk menjadikan perbedaan dengan radio lain. Identitas RRI PRO 1 Yogyakarta yang juga dicerminkan melalui *tagline* dan *jingle* bertujuan agar ketika siaran secara tidak langsung pendengar bisa tahu bahwa itu adalah RRI PRO 1 Yogyakarta. Kemudian RRI PRO 1 Yogyakarta memperkenalkan identitasnya terhadap pendengar dengan melakukan beberapa strategi pemutaran *tagline* dan *jingle* pada tiap pergantian acara, ditengah acara, setelah iklan, dan setelah lagu. Akan tetapi pemutaran juga disesuaikan dengan program acaranya.

Ya itu tadi mas, identitas RRI PRO 1 dicerminkan melalui *tagline* dan *jingle*. Ya itu tadi juga kan udah saya jelaskan tadi, *tagline* dan *jingle* bisa diputar dengan beberapa strategi bisa diputar tiap pergantian acara, bisa diputar di tengah-tengah acara, bisa di putar setelah iklan, bisa diputar setelah lagu, beda-beda mas tapi memang ada menyesuaikan dengan program acaranya (berdasarkan wawancara dengan Arlin Setyaningsih selaku Seksi Programa 1 tanggal 16 Oktober 2012).

Selanjutnya adalah menentukan format siaran yang disesuaikan dengan segmentasi dan juga disesuaikan dengan keinginan masyarakat. Format siaran RRI PRO 1 Yogyakarta adalah Informasi, Pendidikan, Budaya dan Hiburan. Informasi berisi berita dan informasi aktual dari lokal Yogyakarta serta Nasional, kemudian Pendidikan dan Budaya berisi informasi pendidikan baik dari segi pengetahuan umum, agama maupun budaya yang menunjukkan budaya jawa khususnya Yogyakarta. Kemudian Hiburan yang berisi siaran yang menghibur

Dalam pelaksanaannya dibuat berimbang sesuai dengan porsi siarannya antara informasi, pendidikan, budaya dan hiburan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pendengar. Untuk prosentasenya adalah Informasi (berita) 35%, Pendidikan dan Budaya 20%, dan Hiburan 30%. Kemudian 15% untuk iklan atau layanan masyarakat.

Kalau PRO 1 itu format siarannya adalah Informasi, Pendidikan, Budaya dan Hiburan. Dan tentunya dalam pelaksanaannya itu berimbang mas (berdasarkan wawancara dengan Arlin Setyaningsih selaku Seksi Program 1 tanggal 16 Oktober 2012).

Proses perencanaan program RRI PRO 1 Yogyakarta ditentukan melalui koordinasi antara berbagai seksi melalui sidang pleno tahunan dengan acuan dari hasil evaluasi kinerja tahun sebelumnya.

Proses perencanaan pemrograman kita buat ketika sidang pleno tahunan, jadi kita evaluasi dulu kemudian hasil evaluasi itu menjadi acuan untuk merencanakan pemrograman tahun berikutnya (berdasarkan wawancara dengan Arlin Setyaningsih selaku Seksi Program 1 tanggal 16 Oktober 2012).

Dalam pelaksanaan perencanaan program RRI PRO 1 Yogyakarta mempunyai latar belakang dalam perencanaan program yaitu dengan hasil dari sidang pleno yang didapat melalui data-data program sebelumnya dan data riset pendengar yang dibahas dan dievaluasi dalam sidang pleno.

Di pleno kan nanti akan dibahas kinerja selama setahun terus ada data-data program dan data riset pendengar itu akan dikumpulkan terus dievaluasi, kemudian hasil pleno itu menjadi latar belakang perencanaan program untuk tahun berikutnya (berdasarkan wawancara dengan Arlin Setyaningsih selaku Seksi Program 1 tanggal 16 Oktober 2012).

Perencanaan siaran bulanan, pekanan, maupun harian di RRI PRO 1

Yogyakarta telah ditentukan dalam sidang pleno tahunan namun bisa direvisi lagi

ketika ada hasil dari rapat bulanan. Dengan tujuan agar bisa mempunyai program acara yang lebih baik dari sebelumnya.

Sebenarnya proses perencanaan bulanan, pekanan dan harian itu dilakukan tahunan namun tidak menutup kemungkinan bulanan, karena kita juga mengadakan rapat rutin bulanan juga. Radio itu dinamis dan fleksibel kok yang intinya gimana bisa membuat program acara yang lebih baik dari sebelumnya. Jadi siaran bulanan, pekanan maupun harian sudah direncanakan pada waktu itu dan bisa direvisi lagi ketika rapat bulanan (berdasarkan wawancara dengan Arlin Setyaningsih selaku Seksi Program 1 tanggal 16 Oktober 2012).

Mempersiapkan rencana tindakan di RRI PRO 1 Yogyakarta, diluar dari yang sudah dijadwalkan yang biasanya bersifat insidental akan segera diinformasikan dan dirapatkan bersama Seksi Program 1, Seksi Perencanaan dan Evaluasi Program, Penyiar dan staf program yang bersangkutan kemudian akan dibuat dan disiarkan.

Rencana tindakan itu biasanya yang bersifat insidental itu langsung kita informasikan kita rapatkan bersama dengan semua staf program dari saya sendiri, Seksi PEP, Penyiar dan yang lainnya yang bersangkutan, kemudian kita bikin terus kita siarkan, kalau yang lain itu sudah terjadwal semua (berdasarkan wawancara dengan Arlin Setyaningsih selaku Seksi Program 1 tanggal 16 Oktober 2012).

Dalam merencanakan program di RRI PRO 1 Yogyakarta yang menjadi faktor pertimbangan utama adalah visi, misi dan filosofi, kemudian data-data pendengar dan dinamika masyarakat dari segi sosial, politik, ekonomi dan budaya. Dilihat juga dari faktor perkembangan teknologi bagaimana agar SDM (Sumber Daya Manusia) bisa menguasai teknologi sehingga menjadi tenaga pekerja teknologi berbasis informasi.

Kalau faktor pertimbangan dalam perencanaan program yang menjadi patokan utama adalah visi, misi dan filosofi, kemudian baru data-data pendengar itu, terus juga perkembangan teknologi, dinamika masyarakat, ya

semuannya kan. Kalau perkembangan teknologi kan kita orang radio sesungguhnya bekerja diarah teknologi makanya bagaimana agar SDM bisa menguasai teknologi agar bisa matuk teknologi berbasis informasi (berdasarkan wawancara dengan Arlin Setyaningsih selaku Seksi Program 1 tanggal 16 Oktober 2012).

Proses penetapan program penyiaran RRI PRO 1 Yogyakarta ditentukan melalui sidang pleno yang dilaksanakan pada bulan oktober atau november. Data-data riset pendengar, hasil evaluasi bulanan maupun insidental dikumpulkan akan dibahas, kemudian hasilnya akan menjadi perencanaan dan penetapan program untuk tahun berikutnya.

Proses perencanaan dan penetapan program juga ditentukan dari sidang pleno. Di bulan 10 atau 11 dari awalnya kan ada dikumpulin kan riset pendengar, evaluasi rutin dan insidental itu kan terus dimuarakan dibulan 10 atau 11, disana kan digodog. Ada komite Pro 1, 2 dan 4 masing-masing berdasarkan dari itu tadi hasil selama setahun yang ada akan di plenokan kemudian hasil evaluasinya sekaligus menjadi bahan untuk perencanaan dan penetapan tahun berikutnya (berdasarkan wawancara dengan Arlin Setyaningsih selaku Seksi Program 1 tanggal 16 Oktober 2012).

RRI PRO 1 Yogyakarta menganggarkan biaya dengan melakukan analisis dari segi teknis maupun non teknis sehingga bisa menentukan anggaran biaya untuk diajukan ke Kementerian keuangan yang dimasukkan dalam RKAKL (Rencana Kerja Anggaran Kementerian Lembaga) yang dibuat ditahun sebelumnya untuk pelaksanaan ditahun berikutnya.

Kita akan bisa menganalisis program-program itu dilaksanakan oleh beberapa orang, tingkat kesulitannya seperti apa, dari segi teknisnya atau non teknisnya bagaimana, dari situ kita bisa membuat nilai biaya dengan wajar yang disesuaikan taraf hidup dijogja. Hal ini sudah masuk dalam RKAKL (Rencana Kerja Anggaran Kementerian Lembaga) itu yang kita buat tahun sekarang kita usulkan ke kementerian keuangan nanti kalau udah di acc tahun berikutnya kita melaksanakan sesuai RKAKL. Kita merencanakan anggaran biaya itu ditahun sebelumnya, jadi namanya anggaran berbasis kinerja (berdasarkan wawancara dengan Arlin Setyaningsih selaku Seksi Program 1 tanggal 16 Oktober 2012).

2. Produksi dan Pembelian Program

Strategi yang dilakukan RRI PRO 1 Yogyakarta untuk mendongkrak program siarannya dengan berusaha mengembangkan program acara secara kreatif dan inovatif sehingga menjadi program acara yang menarik.

Konsep kita adalah berdasarkan kebijakan dari pusat, tetapi kita kembangkan. Di radio itu sebenarnya tidak ada sesuatu yang baru, pada dasarnya hanya ada tiga hal, satu adalah *voice* (kata), *music* dan *sound effect*. Kita kembangkan se kreatif mungkin kita inovasi sehingga menjadi program acara yang kompetitif yang menarik (berdasarkan wawancara dengan Arlin Setyaningsih selaku Seksi Program 1 tanggal 16 Oktober 2012).

RRI PRO 1 Yogyakarta dalam memproduksi dan pembelian program lebih dalam memproduksi program sendiri tetapi dalam pembelian program RRI PRO 1 Yogyakarta tidak melakukannya, tetapi dalam bentuk kerjasama tanpa biaya.

Semua program di PRO 1 itu bikin sendiri ga ada yang beli, walaupun itu ada itu ga beli tapi hasil dari kerjasama tanpa biaya dengan pihak ke 3 justru biasanya mereka malah memberi biaya operasional kepada kita (berdasarkan wawancara dengan Arlin Setyaningsih selaku Seksi Program 1 tanggal 16 Oktober 2012).

Dalam mempertahankan pendengar dapat menjadi bagian terpenting dalam memberikan informasi-informasi yang menjadi kebutuhan dari masyarakat, bukan dari berbagai sumber yang didapatkan melainkan dari sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. RRI PRO 1 mendapatkan materi siaran yang utama dari reporter dan dari media lain yang sifatnya sekunder dan disebutkan sumber referensinya.

Kalau di PRO 1 sumber pertama informasi adalah dari reporter, bukan dari media lain. Kemudian boleh saja dari media lain asal ditulis sumber referensinya darimana asalnya yang sifatnya sekunder saja yang primer dari reporter kita (berdasarkan wawancara dengan Arlin Setyaningsih selaku

Dalam pencarian berita dan penulisan berita, RRI PRO 1 Yogyakarta mendapatkan berita dari reporter kemudian narasinya ditulis oleh redaktur setelah itu diberikan kepada penyiar.

Ditulis oleh teman-teman redaktur, jadi dari reporter kemudian dibikinlah narasi oleh redaktur kemudian baru dikasih penyiar (berdasarkan wawancara dengan Arlin Setyaningsih selaku Seksi Program 1 tanggal 16 Oktober 2012).

RRI PRO 1 Yogyakarta melakukan strategi yang bisa membedakan dengan radio lain dengan mengedepankan keinginan dari masyarakat yang tidak lepas dari tujuan sebagai media hiburan yang bisa memberikan inspirasi melalui program-program acara yang disiarkan.

Itu gini mas, jadi kita berupaya membuat program acara siaran sesuai keinginan masyarakat akan tetapi ga lepas dari tujuan kita juga sebagai media hiburan serta menjadi media inspirasi. Mungkin perbedaan program kita dengan radio lain itu kita banyak membuat program acara yang bisa memberikan inspirasi terhadap masyarakat (berdasarkan wawancara dengan Arlin Setyaningsih selaku Seksi Program 1 tanggal 16 Oktober 2012).

3. Eksekusi Program

Strategi yang digunakan oleh RRI PRO 1 Yogyakarta dalam menarik pendengar yang sebelumnya belum pernah mendengarkan RRI PRO 1 untuk menjadi pendengar setianya dengan membuat pola program acara yang menarik sesuai dengan hasil evaluasi tahunan, evaluasi rutin dan evaluasi insidental serta melibatkan pendengar.

Itu pekerjaan yang memang susah, karena yang namanya pendengar sekarang itu tidak bisa langsung loyal terhadap sebuah acara atau lembaga. Jadi orang-orang itu suka-suka mereka gitu lho mas. Tapi upaya kita lakukan adalah membuat pola program menarik sesuai dengan hasil evaluasi rutin ataupun insidental dan tahunan serta melibatkan pendengar itulah cara-cara kita menarik pendengar baru (berdasarkan wawancara dengan Arlin Setyaningsih selaku Seksi Program 1 tanggal 16 Oktober 2012).

Penataan program acara merupakan strategi *programming* yang dilakukan oleh *Program Director* dalam mempertahankan jumlah pendengar melalui program-program acara yang disesuaikan dengan kebutuhan para pendengar RRI PRO 1 Yogyakarta. Dalam penataan program sangat penting juga dalam kesuksesan sebuah stasiun radio. Penataan program acara di RRI PRO 1 Yogyakarta berusaha dibuat semenarik mungkin, menarik dalam arti konsisten dalam memberikan program yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Yang namanya acara kan harus konsisten dan itu masuk *timingnya* dan kita memang udah *ploting* disini. Dan ini menjadi acuannya format PRO 1. Bisa lihat di DAS (Daftar Acara Siaran) dengan melihat kebutuhan dari pendengar juga (berdasarkan wawancara dengan Bambang Dwiana selaku Seksi Perencanaan & Evaluasi Program tanggal 16 Oktober 2012).

Dengan mempersiapkan program siaran, RRI PRO 1 Yogyakarta melakukan sesuai DAS (Daftar Acara Siaran) yang diberikan kepada penyiar.

Program kan sudah ada ya itu tadi DAS itu jadi *guidenya*. Jadi penyiar akan baca itu (berdasarkan wawancara dengan Arlin Setyaningsih selaku Seksi Program 1 tanggal 16 Oktober 2012).

RRI PRO 1 Yogyakarta dalam menentukan waktu program siaran sudah diatur dalam DAS (Daftar Acara Siaran) yang dibagi menjadi 4 daypart untuk setiap hari dalam seminggu yaitu Panorama Jogja Pagi (daypart 1), Panorama Jogja Siang (daypart 2), Panorama Jogja Sore (daypart 3) dan Panorama Jogja Malam (daypart 4). Penentuan waktu program siaran yang diatur dalam DAS sudah disesuaikan dengan apa yang menjadi kebutuhan pendengar serta menyesuaikan aktifitas pendengar. Program-program yang ada di RRI PRO 1

Yogyakarta berusaha konsisten dalam menempatkan waktu siarannya

a. Panorama Jogja Pagi (daypart 1)

Panorama Jogja Pagi (daypart 1) mulai dari jam 05.00 sampai jam 10.00 dengan memberikan program-program acara yang menginspirasi dan memotivasi pendengar dalam memulai kegiatan setelah istirahat malam seperti program acara Tausiyah Udara dan Agenda Jogja hari ini. Kemudian juga informasi-informasi yang disajikan melalui program berita serta program acara hiburan yaitu musik sebagai pendorong untuk bekerja bahagia.

b. Panorama Jogja Siang (daypart 2)

Panorama Jogja Siang (daypart 2) mulai dari jam 10.00 sampai jam 15.00 dengan menyajikan program-program acara yang menghibur diwaktu istirahat siang dengan program acara musik dan tentunya diimbangi dengan program acara berita agar informasi untuk pendengar juga terpenuhi.

c. Panorama Jogja Sore (daypart 3)

Panorama Jogja Sore (daypart 3) mulai dari jam 15.00 sampai jam 20.00 dengan menyajikan program-program acara ringan dan santai yang bertujuan untuk menghibur di sore hari yaitu berupa informasi serta program acara interaktif seperti program acara Jelita, Personal Show dan Bertesi Kencana. Kemudian juga acara kegemaran yang memberikan

d. Panorama Jogja Malam (daypart 4)

Panorama Jogja Malam (daypart 4) mulai dari jam 20.00 sampai jam 24.00 dengan menyajikan program-program acara yang menginspirasi serta menghibur seperti program acara Musik Malam dan Live Musik Senandung Malam, kemudian juga pendidikan dan seni budaya seperti program acara Forum Hukum, Psikologi, Bisnis, Kethoprak Mataram, Sandiwara Radio dan Wayang Kulit. Tidak ketinggalan juga program acara interaktif seperti program acara Obrolan Pak Bares dan Koni Anda

Adapun penataan program-program acara RRI PRO 1 Yogyakarta dari hari senin sampai hari minggu yang dibagi menjadi 4 daypart :

Tabel 3.

Daypart I Panorama Jogja Pagi 05.00 – 10.00	Konten											
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu					
05.00 – 06.00	Tausiyah		Udara									
06.00 – 06.15	Warta		Pagi									
06.15 – 07.00	Pro 1		Inspirasi									
06.30 – 06.33	Laporan		Terkini									
06.45 – 06.46	Info		Terkini									
07.00 – 07.25	Warta		Berita	Jakarta								
07.30 – 07.33	Laporan		Terkini									
07.33 – 08.00	Bupati/		Walikota	Menyapa								
07.45 – 07.46	Info		Terkini									
08.00 – 08.05	Agenda		Jogja	Hari	Ini		Silang Misa					
08.05 – 09.00	Dimensi		/									
08.30 – 08.33	Laporan							Terkini				
08.45 – 08.46	Info							Terkini				
09.00 – 09.03	Inspirasi		Hari	Ini				Kebaktian Minggu				
09.03 – 10.00	Pro 1		Inspirasi									
09.30 – 09.33	Laporan		Terkini									
09.45 – 09.46	Info		Terkini									

Tabel 4.

Daypart 2 Panorama Jogja Siang 10.00 – 15.00	Konten						
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
10.00 – 11.00	Pro 1			Aspirasi			
10.30 – 10.33	Laporan			Terkini			
10.45 – 10.46	Info			Terkini			
11.00 – 11.25	Warta		Berita	Jakarta			
11.25 – 12.00	Pro 1			Aspirasi			Silang Ibadah Sholat Jum'at
11.30 – 11.33	Laporan			Terkini			
11.45 – 11.46	Info			Terkini			
12.00 – 12.03	Inspirasi		Hari	Ini			
12.03 – 13.00	Sosialisasi		Promosi	dan Penerangan			
12.30 – 12.33	Laporan			Terkini			Pro 1 Aspirasi
12.45 – 12.46	Info			Terkini			
13.00 – 13.25	Warta		Berita	Jakarta			
13.25 – 15.00	Teman			Istirahat			
13.30 – 13.33	Laporan			Terkini			
14.45 – 14.46	Info			Terkini			

Sumber: Saksi Perencanaan & Evaluasi Program

Tabel 5.

Daypart 3 Panorama Jogja Sore 15.00 – 20.00	Konten						
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
15.00 – 15.15	Warta		Olahraga				
15.15 – 16.00	JELITA						
15.30 – 15.33	Laporan		Terkini				
15.45 – 15.46	Info		Terkini				
16.00 – 17.00	Personal		Show				
16.30 – 16.33	Laporan		Terkini				
16.45 – 16.46	Info		Terkini				
17.00 – 17.15	Warta		Prima				
17.15 – 18.00	Zona		Zona				
17.30 – 17.33	Laporan		Terkini				
17.45 – 17.46	Info		Terkini				
18.00 – 18.03	Inspirasi		Hari		Ini		
18.03 – 19.00	Penyejuk Jiwa Agama Hindu	Penyejuk Jiwa Agama Budha	Penyejuk Jiwa Agama Kristen	Discovery Of Islam	Penyejuk Jiwa Agama Katholik	Penyejuk Jiwa Agama Khonghuc u	Bincang Akhir Pekan
18.30 – 18.33	Laporan		Terkini				
18.45 – 18.46	Info		Terkini				
19.00 – 19.30	Warta		Berita		Jakarta		
19.30 – 20.00	Pertasi		Kencana				

Tabel 6.

Daypart 4 Panorama Jogja Malam 20.00 – 24.00	Konten							
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu	
20.00 – 20.15	Warta Malam							
20.15 – 21.00	Obrolan Pak Bares	Forum Hukum	Forum Psikologi	Forum Bisnis	Radio Akses Informasi	Seni Budaya	Live Musik	
21.00 – 21.03	Inspirasi Hari Ini						Senandung Malam	
21.03 – 22.00	Kopi Anda					Wayang Kulit		
22.00 – 23.50	Musik Malam	Kethoprak Mataram	Musik Malam				Sandiwara Radio	
23.50 – 24.00	Renungan & Closing Program						Renungan & Closing Program	
- 05.00	-	-	-	-	-			

Sumber. Seksi Perencanaan & Evaluasi Program

RRI PRO 1 Yogyakarta dalam mengeksekusi program yang sudah terjadwal. Materi sudah disiapkan, ketika ada improve informasi yang tidak terlalu berat maka bisa mengambil data melalui internet yang sudah disediakan.

Terjadwal, materi sudah disediakan kalau mau improve dengan informasi yang tidak terlalu berat maka tinggal buka internet yang kita sediakan mas (berdasarkan wawancara dengan Arlin Setyaningsih selaku Seksi Program 1 tanggal 16 Oktober 2012).

Kemudian dalam mempertahankan pendengar setiap radio mempunyai strategi untuk memberikan program-program yang dapat disukai dan menjadikan program di radio tersebut menjadi program unggulan, karena hal seperti ini dapat

meningkatkan pendengar agar menjadi pendengarnya. Oleh karena itu program

director RRI PRO 1 Yogyakarta harus berusaha membuat program semenarik mungkin dan *continues* dalam melakukan siaran. RRI PRO 1 memberikan kepada pendengar semenarik mungkin melalui kualitas konten program acaranya dengan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Sesungguhnya tidak ada yang disebut program unggulan akan tetapi kita harus mengatakan itu yang sesuai penilaian format program bersifat hiburan, pendidikan, kebudayaan, berita dan informasi. Tergantung dari sudut pandang unggul dalam hal apa, dalam hal kualitas kontennya atau dilihat dari banyaknya jumlah pendengar. Kalau dari jumlah atensi pendengar ada didatanya seperti Tausiyah Udara, Koesplus dan Kopi Anda (berdasarkan wawancara dengan Arlin Setyaningsih selaku Seksi Program 1 tanggal 16 Oktober 2012).

Dalam menjaga *continues* siaran, RRI PRO 1 Yogyakarta melibatkan semua pihak, dari penyiar, operator, pengarah acara serta *gatekeeper* melalui perannya masing-masing.

Menjaga *continues* siaran itu harus semua pihak terlibat disana, kerabat kerja punya peran masing-masing, jadi penyiar ya harus menjalankan tugasnya, operator juga, pengarah acara, *gatekeeper* juga (berdasarkan wawancara dengan Arlin Setyaningsih selaku Seksi Program 1 tanggal 16 Oktober 2012).

Kemasan acara RRI PRO 1 Yogyakarta dibagi menjadi berbagai program yang mempunyai kategori yang dapat memberikan pilihan terhadap pendengar RRI PRO 1 Yogyakarta dengan gaya bahasa yang tidak kaku dan lebih akrab tutur bahasanya.

Sebetulnya yang namanya format acara ada dialog, ada *feature*, ada sandiwara, itu format yang sudah baku. Memang kita berupaya mengubah kemasannya “ngePOP” gitu ya. Artinya walaupun kita ini sebagai katalisator terakhir dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar, tapi ketika kita masuk di media komunikasi kita tidak kaku, artinya tidak harus sesuai kita baca seperti EYD tidak tho, karena bahasa komunikasi yang diinginkan dalam radio itu adalah bahasa tutur bukan bahasa tulis, kalau bahasa tulis itu di koran-koran, majalah dll. Seperti kita ngomong ini karena

radio ini kan personal kemudian pribadi walaupun didengar banyak orang tapi seperti saya ngomong orang perorang (berdasarkan wawancara dengan Bambang Dwiana selaku Seksi Perencanaan & Evaluasi Programa tanggal 16 Oktober 2012).

Adapun variasi jenis program acara RRI PRO 1 Yogyakarta dari hari *senin* sampai hari *minggu* menyajikan berbagai jenis program acara yang dikemas menjadi beberapa program acara yang terbagi dalam beberapa kategori :

1) Kategori berita

Kategori berita di RRI PRO 1 Yogyakarta meliputi program acara yang berisi tentang berita atau informasi, perbincangan peristiwa aktual atau gabungan dari keduanya.

Tabel 7.

Program Acara Berita

No	Nama acara	Hari dan Jam	Keterangan
1.	Warta (Buletin Lokal RRI Jogja)	Warta Pagi (Setiap hari, jam 06.00 – 06.15)	Membaca seputar berita lokal Yogyakarta
		Warta Olahraga (Setiap hari, jam 15.00 – 15.15)	Membaca seputar berita olahraga lokal Yogyakarta
		Warta Prima (Setiap hari, jam 17.00 – 17.15)	Membaca seputar berita lokal Yogyakarta
		Warta Malam (Setiap hari, jam 20.00 – 20.15)	Membaca seputar berita lokal Yogyakarta
2.	Warta Berita Jakarta	Setiap hari, jam 07.00 – 07.25, jam 13.00 – 13.25 & jam 19.00 – 19.30	Berita relay dari RRI PRO 3
	Warta Berita Jakarta (Olahraga)	Sabtu s/d Kamis, jam 11.00 – 11.25 & Jum'at, jam 11.00 –	Berita olahraga relay dari RRI PRO 3

		11.30	
3.	Laporan Terkini	Setiap hari tiap 1 jam, mulai jam 06.30 – 06.33 s/d jam 18.30 - 18.33	Berita dari laporan reporter
4.	Info Terkini	Setiap hari tiap 1 jam, mulai jam 06.45 – 06.46 s/d 18.45 - 18.46	Informasi dari laporan reporter
5.	Dialog Interaktif (Bupati/Walikota Menyapa)	Senin s/d Sabtu, jam 07.33 – 08.00	Dialog tanya jawab dengan pihak Bupati/Walikota
6.	Agenda Jogja Hari Ini (Agenda PemProv/Kota/Kabupaten)	Senin s/d Sabtu, jam 08.00 – 08.05	Agenda acara di Yogyakarta
7.	Dialog Interaktif (Dimensi)	Senin s/d Sabtu, jam 08.05 – 09.00	Dialog masalah aktual
8.	Inspirasi Hari Ini (Erik Hadisaputra)	Setiap hari, jam 09.00 – 09.03 & jam 18.00 – 18.03	Pemutaran rekaman <i>inspirasi</i> dari Erik Hadisaputra
		Sabtu s/d Kamis, jam 12.00 – 12.03	Pemutaran rekaman <i>inspirasi</i> dari Erik Hadisaputra
		Senin s/d Sabtu, jam 21.00 – 21.03	Pemutaran rekaman <i>inspirasi</i> dari Erik Hadisaputra
9.	Dialog Interaktif (Sosialisasi, Promosi dan Penerangan)	Senin, Selasa, Rabu, Kamis & Sabtu, jam 12.03 – 13.00	Dialog tentang sosialisasi, promosi dan penerangan
10.	Obrolan (Personal Show)	Senin s/d Sabtu, jam 16.00 – 17.00	Dialog masalah aktual
11.	Dialog Interaktif (Radio Akses Informasi)	Jum'at, jam 20.15 – 21.00	Dialog masalah aktual
12.	Aspirasi Masyarakat (Kopi Anda)	Senin s/d Jum'at, jam 21.03 – 22.00	Forum dialog opini publik

Sumber. Seksi Perencanaan & Evaluasi Program

2) Kategori musik

Kategori musik RRI PRO 1 Yogyakarta terdiri dari beberapa program

acara musik yang terdiri dari berbagai jenis musik

Tabel 8.**Program Acara Musik**

No	Nama acara	Hari dan Jam	Keterangan
1.	Pro 1 Inspirasi (Musik Indonesia & Informasi)	Setiap hari, jam 06.15 – 07.00 & jam 09.03 – 10.00	Pemutaran musik Indonesia dan informasi seputar musik Indonesia
		Minggu, jam 07.33 - 08.00	Pemutaran musik Indonesia dan informasi seputar musik Indonesia
2.	Pro 1 Aspirasi (Musik Indonesia & Informasi)	Senin s/d Sabtu, jam 10.00 – 11.00	Pemutaran musik Indonesia dan informasi seputar musik Indonesia
		Sabtu s/d Kamis, jam 11.25 – 12.00	Pemutaran musik Indonesia dan informasi seputar musik Indonesia
		Minggu, jam 12.03 – 13.00	Pemutaran musik Indonesia dan informasi seputar musik Indonesia
		Jum'at, jam 12.30 – 13.00	Pemutaran musik Indonesia dan informasi seputar musik Indonesia
3.	Teman Istirahat (Request Lagu-lagu Dangdut Lama)	Senin, jam 13.25 – 15.00	Pemutaran lagu-lagu dangdut lama dengan request pendengar
4.	Teman Istirahat (Request Lagu-lagu Manca Oldies)	Selasa, jam 13.25 – 15.00	Pemutaran lagu-lagu manca tahun 70-80an dengan request pendengar
5.	Teman Istirahat (Request Lagu-lagu Indonesia Oldies)	Rabu, jam 13.25 – 15.00	Pemutaran lagu-lagu Indonesia tahun 70-80an dengan request pendengar
6.	Teman Istirahat (Request Lagu-lagu Pop Indonesia)	Kamis, jam 13.25 – 15.00	Pemutaran lagu-lagu pop Indonesia terbaru dengan request pendengar
7.	Teman Istirahat (Request The Legend)	Jum'at, jam 13.25 – 15.00	Pemutaran lagu-lagu legendaris dengan request pendengar
8.	Teman Istirahat (Request Lagu-lagu Keroncong)	Sabtu, jam 13.25 – 15.00	Pemutaran lagu-lagu keroncong dengan request pendengar
9.	Teman Istirahat (Karaoke Udara)	Minggu, jam 13.25 – 15.00	Karaoke udara bersama pendengar melalui telpon
10.	Live Musik Senandung Malam	Minggu, jam 20.15 – 21.00	Acara live musik Band lagu kenangan menghadirkan grup band dan penyanyi dari masyarakat
11.	Musik Malam (Request Lagu-	Senin, jam 22.00 –	Pemutaran lagu-lagu Slowrock Mancanegara

	lagu Slowrock Mancanegara)	23.50	dengan request pendengar
12.	Musik Malam (Request Lagu-lagu Keroncong)	Selasa, jam 22.00 – 23.50	Pemutaran lagu-lagu keroncong dengan request pendengar
13.	Musik Malam (Request Lagu-lagu KOES PLUS)	Kamis, jam 22.00 – 23.50	Pemutaran lagu-lagu KOES PLUS dengan request pendengar
14.	Musik Malam (Request Lagu-lagu Tembang Kenangan)	Jum'at, jam 22.00 – 23.50	Pemutaran lagu-lagu tembang kenangan dengan request pendengar

Sumber. Seksi Perencanaan & Evaluasi Program

3) Kategori khusus

Program acara khusus di RRI PRO 1 Yogyakarta adalah program acara yang dibentuk berdasarkan materi sebagai bahan sajian utama dalam keseluruhan program. Misalnya budaya, agama, *sport*, dan wanita.

Tabel 9.

Program Acara Khusus

No	Nama acara	Hari dan Jam	Keterangan
1.	Tausiyah Udara	Setiap hari, jam 05.00 – 06.00	Dialog Interaktif tanya jawab dengan Ustadz
2.	Silang Misa/Kebaktian Minggu	Minggu, jam 08.00 – 09.00	Live Kebaktian Minggu
3.	Silang Ibadah Sholat Jum'at	Jum'at, jam 11.30 – 12.30	Live Ibadah Sholat Jum'at
4.	Feature/Majalah Udara Pesona Wisata	Minggu, jam 10.00 – 11.00	Pemutaran rekaman seputar wanita
5.	Dialog Interaktif (JELITA)	Setiap hari, jam 15.15 – 16.00	Dialog Interaktif tentang Isu-Isu Perempuan
6.	Zona Petang (Dialog Interaktif Pengobatan Pak Khotib)	Setiap hari, jam 17.15 – 18.00	Dialog tanya jawab seputar kesehatan dan pengobatan
7.	Dialog Interaktif (Penyejuk Jiwa Agama Hindu)	Senin, jam 18.03 – 19.00	Mimbar Agama Hindu Interaktif

8.	Dialog Interaktif (Penyejuk Jiwa Agama Budha)	Selasa, jam 18.03 – 19.00	Mimbar Agama Budha Interaktif
9.	Dialog Interaktif (Penyejuk Jiwa Agama Kristen)	Rabu, jam 18.03 – 19.00	Mimbar Agama Kristen Interaktif
10.	(Discovery Of Islam)	Kamis, jam 18.03 – 19.00	Mimbar Agama Islam Interaktif
11.	Dialog Interaktif (Penyejuk Jiwa Agama Katholik)	Jum'at, jam 18.03 – 19.00	Mimbar Agama Katholik Interaktif
12.	Dialog Interaktif (Penyejuk Jiwa Agama Khonghucu)	Sabtu, jam 18.03 – 19.00	Mimbar Agama Khonghucu Interaktif
13.	Dialog Interaktif (Bincang Akhir Pekan)	Minggu, jam 18.03 – 19.00	Dialaog masalah aktual
14.	Siaran Pedesaan (Pertasi Kencana)	Setiap hari, jam 19.30 – 20.00	Dialog tentang Pertanian, Koperasi & KB
15.	Radio Anak	Minggu, jam 16.00 – 17.00	Siaran dengan konten khusus anak-anak
16.	Obrolan (Obrolan Pak Bares)	Senin, jam 20.15 – 21.00	Dialog Interaktif Human Interest
17.	Dialog Interaktif (Forum Hukum)	Selasa, jam 20.15 – 21.00	Dialog Interaktif forum hukum
18.	Dialog Interaktif (Forum Psikologi)	Rabu, jam 20.15 – 21.00	Dialog Interaktif forum psikologi
19.	Dialog Interaktif (Forum Bisnis)	Kamis, jam 20.15 – 21.00	Dialog Interaktif forum bisnis
20.	Dialog Interaktif (Seni Budaya)	Sabtu, jam 20.15 – 21.00	Dialog Interaktif forum seni budaya
21.	Kethoprak Mataram (Konsep Penyajian : PAKEM)	Rabu, jam 22.00 – 23.50	Pemutaran rekaman kethoprak
22.	Sandiwara Radio	Minggu, jam 22.00 – 23.50	Kisah-kisah kehidupan sehari-hari, ditampilkan dan diperankan oleh para pemain yang tergabung dalam Sanggar Keluarga Jogja
23.	Wayang Kulit	Sabtu, jam 21.03 – 05.00	Pemutaran rekaman wayang kulit

Program acara di RRI PRO 1 Yogyakarta terdapat program acara khusus maupun harian, program khusus di RRI PRO 1 Yogyakarta berupa informasi atau berita yang sifatnya tanpa direncanakan atau tiba-tiba yang mempunyai nilai berita atau kemanfaatan yang tinggi. Sedangkan program harian sudah terencana dan terjadwal di dalam DAS (Daftar Acara Siaran).

Acara khusus ada karena yang namanya radio itu harus dinamis tidak kaku artinya begini ketika ada suatu hal informasi atau berita yang itu punya pengaruh walaupun itu tiba-tiba kenapa ga kita masukkan walaupun itu punya nilai berita atau kemanfaatan yang tinggi kenapa tidak. Untuk acara hariannya juga sudah ada bisa dilihat di DAS (berdasarkan wawancara dengan Bambang Dwiana selaku Seksi Perencanaan & Evaluasi Program tanggal 16 Oktober 2012).

RRI PRO 1 Yogyakarta dalam penjadwalan atau perubahan waktu siaran untuk penyiar dilakukan antara 3 sampai 6 bulan sekali atau hanya kalau ada penyiar yang berhalangan atau cuti dan tidak sampai merubah waktu program siaran. Hal ini dilakukan RRI PRO 1 Yogyakarta untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kejenuhan oleh penyiar.

Dirubah biasanya ada 3 bulan sekali, 6 bulan sekali atau hanya kalau ada yang cuti (berdasarkan wawancara dengan Arlin Setyaningsih selaku Seksi Program 1 tanggal 16 Oktober 2012).

Indikator keberhasilan RRI PRO 1 Yogyakarta terlihat dari pendengar. Dengan melibatkan pendengar maka pengaruh yang besar dalam keberhasilan program RRI PRO 1 Yogyakarta serta peran penyiar berpengaruh dengan pendengar dimana penyiar harus dapat menyampaikan dengan baik.

Indikator keberhasilan program itu gini mas bisa dilihat dari data yang kita dapat melalui data atensi pendengar. Yang jelas itu semua dari respon pendengar (berdasarkan wawancara dengan Arlin Setyaningsih selaku Seksi Program 1 tanggal 16 Oktober 2012).

Peran pendengar dalam kesuksesan *programming* di RRI PRO 1 Yogyakarta diperlukan untuk menjadikan program acara siaran lebih hidup. RRI PRO 1 Yogyakarta menarik peran pendengar salah satunya dengan improvisasi dengan mengundang pendengar melalui telpon, sms, email, facebook dan twitter.

Peran pendengar itu ya memang perlu ya, artinya sebuah acara itu kelihatan hidup atau tidak itu peran dari pendengar, bagaimana menarik pendengar itu dengan salah satunya dengan improvisasi, kita mengundang mereka melalui telpon, sms, email, fb twiter. Kalau ada pendengar yang masuk perlakukan mereka dengan baik (berdasarkan wawancara dengan Arlin Setyaningsih selaku Seksi Program 1 tanggal 16 Oktober 2012).

Peran pengiklan dalam kesuksesan *programming* di RRI PRO 1 Yogyakarta secara komersial memang diperlukan, namun pihak marketing tidak terlalu progresif karena RRI PRO 1 Yogyakarta dibiayai oleh Negara.

Ya memang iklan itu secara komersial memang ada tetapi tidak sebesar radio swasta, karena teman-teman marketing kita juga tidak terlalu progresif seperti radio swasta karena itu nafas mereka. RRI dibiayai oleh Negara. Kita oke terima tapi iklan itu juga ada koridornya, iklan yg tidak sara, tidak saru, tidak menghujat, tidak membuat gelisah, tidak memprovokasi orang, kemudian termasuk mengajak orang kecanduan dalam satu hal kayak minuman keras, rokok, tapi kalau iklan sifatnya pengobatan yang mistik itu juga tidak, walaupun ada jamu tapi itu tidak semua karena harus ada ijin produknya (berdasarkan wawancara dengan Arlin Setyaningsih selaku Seksi Program 1 tanggal 16 Oktober 2012).

4. Pengawasan dan Evaluasi Program

Dalam pengawasan setiap program sangatlah diutamakan untuk menjaga pendengar dan mengetahui keberhasilan setiap program, karena dengan pengawasan yang ketat dapat dijadikan evaluasi dalam memperbaiki program. Kemudian pengawasan *staf departement* program pun juga harus dilakukan pengawasan agar program tersebut berjalan dengan baik. RRI PRO 1 Yogyakarta

Acara Siaran) yang terbagi menjadi 4 daypart dalam sehari, tiap daypart akan ada pengarah dan pengawas yang berbeda.

Eksekusi program berdasarkan DAS (Daftar Acara Siaran) yang berlaku perhari yang dibagi menjadi 4 Daypart. Tiap daypart dalam sehari akan ada pengarah dan pengawas yang berbeda (berdasarkan wawancara dengan Arlin Setyaningsih selaku Seksi Program 1 tanggal 16 Oktober 2012).

RRI PRO 1 Yogyakarta melakukan evaluasi melalui rapat rutin tiap bulan, rapat yang bersifat insidental dan sidang pleno tahunan. Rapat rutin tiap bulan bertujuan untuk merevitalisasi lagi apa yang perlu dibenahi seperti penyiar radio, baik segi tekniknya maupun kontennya. Kemudian rapat yang bersifat insidental dilaksanakan ketika ada suatu hal yang tanpa direncanakan atau tiba-tiba dan melihat bagaimana pengaruhnya terhadap program acara, audien dan terhadap masyarakat.

Ya kita memang ada semacam rapat rutin tiap bulan gitu ya walaupun ini tidak inten banget. Artinya bagaimana pengelolaan PRO 1 apa yang perlu revitalisasi lagi yang perlu dibenahi lagi seperti penyiar radio, baik segi tekniknya kontennya. Jadi ini rutin tiap bulan sampai bulan 10 atau 11, setelah itu ada evaluasi besar yaitu sidang pleno tahunan termasuk menyusun perencanaan untuk tahun depannya pada bulan 10 atau 11 nya. Tiap bulan ada tapi itu yang rutin ada juga yang bersifat insidental gitu lho, misal tiba-tiba ada acara yang nyelonong tanpa direncanakan, bagaimana pengaruhnya terhadap program kita, audien kita, terhadap masyarakat (berdasarkan wawancara dengan Bambang Dwiana selaku Seksi Perencanaan & Evaluasi Program 1 tanggal 16 Oktober 2012).

Kemudian juga yang menjadi evaluasi didalam RRI PRO 1 Yogyakarta untuk memperbaiki kinerja dan program acara siaran adalah hasil dari rapat rutin dan insidental, kemudian pada evaluasi tahunan dilihat dari hasil kinerja selama 1 tahun dari berbagai data yang didapat seperti riset pendengar, data atensi pendengar, saran dan kritik serta masukan dari pendengar kemudian juga data dari rapat rutin dan insidental

Rutin tiap bulan, terus yang bersifat insidental (mendadak/tiba-tiba) dan tahunan tiap bulan 10/11. Pada evaluasi disidang pleno tahunan itu membahas hasil kinerja selama 1 tahun dari berbagai data yang didapat seperti riset pendengar, data atensi pendengar, saran dan kritik serta masukan dari pendengar kemudian data dari rapat rutin dan insidental (berdasarkan wawancara dengan Bambang Dwiana selaku Seksi Perencanaan & Evaluasi Program tanggal 16 Oktober 2012).

Setiap radio mempunyai tugas untuk memonitoring setiap kegiatan dan program radio lain, yang bertujuan untuk meningkatkan pendengar maupun mengetahui pesaing terberat kita, dengan memonitoring radio sangatlah penting untuk mengetahui keberadaan radio tersebut di dalam kehidupan masyarakat. RRI PRO 1 Yogyakarta memonitoring pesaingnya dengan mendengarkan radio-radio lain dengan melihat program-programnya, keuntungannya dan target pendengarnya.

Kalau di PRO 1 itu tidak menganggap adanya pesaing, itu kita anggap sebagai *partner* dalam penyampaian informasi. Tapi secara strategi radio iya ada yang jelas radio-radio yang format dan segmennya sama. Untuk mengetahui hal itu ya kita monitoring aja, tapi yang jelas kita tidak menganggap radio lain sebagai pesaing tetapi sebagai *partner* (berdasarkan wawancara dengan Arlin Setyaningsih selaku Seksi Program 1 tanggal 16 Oktober 2012).

Dalam menjaga arsip rekaman yang disiarkan, RRI PRO 1 Yogyakarta mengumpulkan dengan melakukan penyimpanan dengan sistem *file* di dalam komputer. Sehingga mempermudah dalam memberikan evaluasi.

Kita siaran itu otomatis sudah terdokumentasi dikomputer, untuk arsip *hardcopy*, *hardfile* itu memang sampai sekarang belum terdokumentasi dengan baik, tapi itu menjadi sebuah pemikiran baru buat kita dan kita merencanakan membuat dokumentasi digital walaupun ini belum terlaksana sepenuhnya tapi kita sudah punya *planning* untuk kearah sana karena ini kan butuh perangkat besar misalnya hardisk sekian tera dan komputer kemudian SDM yang mengoperasikannya gitu nanti mekanismenya gimana-gimana, itu sudah kita *planning*kan tapi belum terlaksana karena memang sarana dan

(berdasarkan wawancara dengan Arlin Setyaningsih selaku Seksi Programa 1 tanggal 16 Oktober 2012).

Setiap stasiun radio dalam melakukan pelaksanaan dalam pemrogramman maupun penyiarannya, tidak lepas dari hambatan yang terjadi di *internal* radio sendiri maupun *exsternal* radio. Ini dikarenakan dengan berbagai hambatan seperti sumber daya manusia terbatas dan persaingan yang tidak sehat dari stasiun radio lainnya, dengan seperti ini radio harus tanggap dalam menghadapi masalah-masalah seperti itu. RRI PRO 1 Yogyakarta mempunyai faktor-faktor hambatan dari tingkat sumber daya manusianya, namun RRI PRO 1 Yogyakarta bisa mengatasinya melalui penambahan sumber daya manusia sesuai kebutuhan kemudian juga untuk memotivasi dengan menerapkan rotasi mutasi, promosi, penerapan *reward* dan *punishment* serta melakukan pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya terutama untuk penyiar dan reporter.

RRI tidak lagi menerima PNS jadi mau ga mau kita hanya menerima pegawai non PNS, itu pun berdasarkan kebutuhan. Kemudian karena tidak ada jumlah penambahan pegawai yang signifikan, disini kan pegawainya kan sudah tua-tua walaupun tidak semuanya, kemudian daya kreatifitasnya menurun. Cara mengatasinya ada beberapa hal, menerapkan rotasi mutasi, promosi, penerapan *reward and punishment*, melalui pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM terutama untuk penyiar dan reporter karena penyiar dan reporter merupakan garda terdepan kami (berdasarkan wawancara dengan Arlin Setyaningsih selaku Seksi Programa 1 tanggal 16 Oktober 2012).

Kemudian RRI PRO 1 Yogyakarta dalam mengatasi kekurangan yang ada didalam RRI PRO 1 Yogyakarta yaitu dengan memberdayakan SDM (Sumber Daya Manusia) yang sudah ada serta melakukan penerimaan SDM (Sumber Daya Manusia) non PNS sebagai penyiar, reporter, redaktur, penulis naskah bagian

teknik dan administrasi. RRI PRO 1 Yogyakarta mengadakan rapat struktural ketika ada hal yang harus dikoordinasikan dengan pihak bidang atau seksi.

Nah itu, pertama ketika kita sudah mencapai titik jenuh kita tidak menerima lagi SDM PNS baru, kita mulai menerima non PNS bisa kita terima untuk penyiar, reporter, redaktur, penulis naskah, bagian teknik dan administrasi. Itu adalah cara mengatasi kekurangan SDM, kemudian yang sudah ada ya kita berdayakan. kemudian memang ada hal yang harus dikoordinasikan dengan bidang yang lain makanya ada rapat struktural itu ada (berdasarkan wawancara dengan Aulia Setyaningsih selaku Seksi Program 1 tanggal 16

B. PEMBAHASAN

Pada sub bagian ini penulis akan menyajikan pembahasan data yang berhubungan dengan pelaksanaan Strategi *Programming* yang dilakukan oleh RRI PRO 1 Yogyakarta Dalam Mempertahankan Pendengar berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui wawancara dan dokumentasi yang kemudian akan dianalisis berdasarkan teori yang ada.

RRI Programa 1 (RRI PRO 1) Yogyakarta yang berada di frekuensi 91,1 FM adalah siaran RRI Yogyakarta yang merupakan salah satu radio milik Negara. RRI PRO 1 Yogyakarta mempunyai sasaran pendengar yang merata dibanding dengan siaran program yang lain atau disebut juga dengan radio multisegmen. Sasaran pendengar RRI PRO 1 Yogyakarta mulai dari usia 4 sampai 50 tahun keatas. RRI PRO 1 Yogyakarta mempunyai visi sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat dengan format program yaitu Informasi, Pendidikan, Budaya dan Hiburan. "Media Inspirasi Anda" adalah *tagline* RRI PRO 1 Yogyakarta yang bertujuan untuk memberikan inspirasi kepada masyarakat dan mengubah cara berfikir masyarakat agar menjadi lebih baik. Ditengah banyaknya media yang lebih banyak menyajikan hiburan RRI PRO 1 Yogyakarta hadir dengan nuansa berbeda dengan memprioritaskan informasi, pendidikan, dan budaya dengan tidak melupakan tujuan sebagai media hiburan.

RRI PRO 1 Yogyakarta berusaha menyajikan program-program yang bisa memberikan inspirasi kepada masyarakat. Maka dari itu, bagaimana RRI PRO 1 Yogyakarta menciptakan strategi yang kreatif dan efektif dalam membuat suatu program agar yang akan diijerkan serta bertujuan untuk jangka panjang dalam

mencapai tujuan yaitu memperoleh pendengar yang banyak. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa program acara merupakan daya tarik dari suatu stasiun Radio. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Stephen Robbins (1990) yang dikutip oleh Morissan, mendefinisikan strategi sebagai penentuan tujuan jangka panjang perusahaan dan memutuskan arah tindakan serta mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Morissan, 2009 : 135).

Hal tersebut dimaksudkan agar pengelola radio berfikir strategis meliputi tindakan memperkirakan atau membangun tujuan masa depan yang diinginkan, menentukan langkah-langkah apa saja yang akan membantu atau yang akan menghalangi tercapainya tujuan, serta merumuskan rencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian dalam hal ini RRI PRO 1 Yogyakarta melaksanakannya dengan strategi *programming* dalam menentukan perencanaan dan penetapan program penyiarannya. Oleh karena itu strategi *programming* yang dilakukan RRI PRO 1 Yogyakarta merupakan faktor penting dalam meraih dan mempertahankan pendengar yang akan penulis paparkan dalam pembahasan selanjutnya.

Dalam mengelola stasiun radio diperlukan adanya suatu perencanaan strategi program untuk memikat hati para pendengar demi meningkatkan jumlah pendengar. Dimana banyaknya jumlah pendengar menjadi tolak ukur keberhasilan suatu program radio. Untuk itu proses kreatif dalam membuat program radio harus semenarik mungkin untuk mempertahankan jumlah pendengar yang sudah ada serta menarik pendengar yang sebelumnya tidak mendengar menjadi

pendengar sehingga jumlah pendengar menjadi bertambah banyak

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanyalah menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendy, 1986 : 97).

Strategi yang dilakukan RRI PRO 1 Yogyakarta adalah dengan membuat perencanaan program acara semenarik mungkin agar bisa memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat "*need and want*" tetapi dengan tidak melupakan visi dan misi. Program acara yang disajikan diupayakan bisa memberikan inspirasi kepada masyarakat sesuai dengan *taglinenya* "Media Inspirasi Anda" salah satunya dengan selalu melatih SDM (sumber daya manusia) agar benar-benar smart dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Kemudian juga dengan menata sistem penjadwalan SDMnya ketika siaran melalui DAS (Daftar Acara Siaran) dan selama siaran ada penanggungjawab serta pengarah siaran.

Selain itu RRI PRO 1 Yogyakarta melibatkan masyarakat dengan melakukan semacam riset *audience* khusus dengan cara mengumpulkan sejumlah orang antara 10 sampai 15 orang yang *representative* mewakili pendengar RRI PRO 1 Yogyakarta kemudian dilakukan *brainstorming* sehingga muncul ide-ide segar yang bisa menjadi masukan untuk perencanaan program acara di RRI PRO 1 Yogyakarta. Dari riset tersebut RRI PRO 1 Yogyakarta bisa merencanakan program sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat dengan dasar visi dan misi yang ada (berdasarkan wawancara dengan Bambang Dwiana selaku

Hal ini RRI PRO 1 Yogyakarta sudah melakukan apa yang seharusnya dilakukan dalam menjalankan strategi untuk mempertahankan pendengar sebagai awal perencanaan yang baik. Hal ini dilakukan agar dapat mempertahankan dan memperoleh pendengar sebanyak-banyaknya. Dengan melakukan taktik operasionalnya melalui riset pendengar kemudian mencari apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan dari masyarakat. Kemudian dengan pelatihan SDMnya akan menambah kemampuan SDMnya dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang nantinya akan berpengaruh terhadap program penyiarannya terutama dalam kinerjanya. Setelah itu RRI PRO 1 Yogyakarta dengan kemampuan SDM yang ada, berusaha memberikan program acara siaran yang baik dan yang menjadi keinginan dan kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya RRI PRO 1 Yogyakarta melakukan strategi dalam mengantisipasi *internalnya* sendiri, karena suatu perusahaan atau organisasi membutuhkan suatu strategi apabila menghadapi situasi sebagai berikut (Tjiptono, 2008 : 3).

1. Sumber daya yang dimiliki terbatas

RRI PRO 1 Yogyakarta memang belum bisa dibilang cukup dilihat dari segi jumlah SDMnya karena SDM yang ada sudah berumur (tua-tua) yang memang dari segi kreatifitas menurun. Dalam mengatasi hal ini RRI PRO 1 Yogyakarta tetap memberdayakan SDM yang sudah ada dan mulai menerima SDM non DNS untuk menulis, reporter, redaktur, penulis naskah, bagian teknik dan

Hal inilah yang dilakukan RRI PRO 1 Yogyakarta dalam menjalankan strategi *programming* jika menghadapi permasalahan sumber daya yang dimiliki terbatas, maka akan diadakan penerimaan SDM baru untuk mencukupi kekurangan yang ada. Sehingga dalam pengelolaan RRI PRO 1 Yogyakarta nantinya akan bisa lebih maksimal dalam menjalankan tugas serta bisa menutupi kekurangan SDMnya.

2. Ada ketidakpastian mengenai kekuatan bersaing organisasi

RRI PRO 1 Yogyakarta dalam bersaing organisasi tidak mengalami persaingan, karena RRI PRO 1 Yogyakarta tidak menganggap adanya persaingan organisasi, melainkan menganggap organisasi yang bergerak dibidang yang sama sebagai *partner* dalam menyampaikan informasi.

Dalam hal ini RRI PRO 1 Yogyakarta tidak mengalami situasi persaingan organisasi, sehingga dalam pengelolaannya bisa fokus pada fungsinya yaitu sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan kepada masyarakat.

3. Komitmen terhadap sumber daya tidak dapat dirubah lagi

Sumber daya yang dimiliki harus sesuai dengan apa yang menjadi visi dan misi RRI PRO 1 Yogyakarta, melainkan dalam ketidaksepahaman maka pegawai akan dikeluarkan. Dengan demikian karyawan RRI PRO 1 Yogyakarta tidak lepas harus berkomitmen dengan apa yang menjadi kesepahaman visi dan misi RRI PRO 1 Yogyakarta

Dalam hal ini RRI PRO 1 Yogyakarta dalam menerapkan strategi sebagai kegiatan manajemen tidak dapat melepaskan diri dari kemampuan mendayagunakan berbagai sumber daya yang dimiliki, agar secara terintegrasi dan terimplementasikan dalam fungsi – fungsi manajemen ke arah pencapaian sasaran yang telah ditetapkan di dalam setiap rencana operasional, dalam rangka mencapai tujuan strategi melalui pelaksanaan misi untuk mewujudkan visi RRI PRO 1 Yogyakarta.

4. Keputusan-keputusan harus dikoordinasikan antar bagian sepanjang waktu

RRI PRO 1 Yogyakarta dalam mengambil keputusan selalu mengkoordinasikan kepada setiap *staf* seksi maupun bagian dengan melalui rapat struktural, keputusan-keputusan yang dilakukan RRI PRO 1 Yogyakarta dapat dikatakan selalu dengan mengambil keputusan, walaupun dengan adanya ketidakhadiran *staf*. Setiap *staf* saling bekerjasama dalam menjalankan perencanaannya dan pekerjaannya, dengan saling membantu kekurangannya setiap *staf*, tetapi setiap *staf* tetap mempunyai pertanggungjawaban terhadap tugasnya masing-masing.

Hal ini RRI PRO 1 Yogyakarta dalam melakukan keputusan-keputusan sesuai dengan keputusan yang dihasilkan dari rapat struktural yang nantinya akan disetujui atau tidaknya oleh Kepala RRI Yogyakarta, kemudian direalisasikan dalam menjalankan keputusan yang sudah ditetapkan.

5. Ada ketidakpastian mengenai pengambilan inisiatif

Dalam pengambilan inisiatif di RRI PRO 1 Yogyakarta diserahkan terhadap masing-masing kepala bidang maupun kepala seksi yang bertanggungjawab

namun dalam pengambilan inisiatif dikonsultasikan dulu dan tidak lepas dari Kepala RRI Yogyakarta.

Dalam hal ini RRI PRO 1 Yogyakarta dalam pengambilan inisiatif tidak ada yang dapat dikatakan ketidakpastian. Hal tersebut merupakan wewenang dan tanggung jawab Kepala RRI Yogyakarta. Rencana strategi sebagai keputusan utama yang prinsipil, tidak saja ditetapkan dengan mengikutsertakan, tetapi harus dilakukan secara proaktif oleh Kepala RRI Yogyakarta, karena seluruh kegiatan untuk merealisasikannya merupakan tanggung jawabnya.

Hal ini RRI PRO 1 Yogyakarta melakukan apa yang seharusnya dilakukan dalam menjalankan strategi *programming* jika menghadapi permasalahan yang dipaparkan dalam teori Tjiptono. Ketika sumber daya yang dimiliki terbatas, maka RRI PRO 1 Yogyakarta melakukan perekrutan SDM baru non PNS untuk mencukupi kekurangan SDMnya. Kemudian mengenai kekuatan bersaing organisasi RRI PRO 1 Yogyakarta tidak mengalaminya, yang ada adalah ketika ada organisasi yang bergerak dibidang yang sama yaitu dalam bidang penyampaian informasi maka RRI PRO 1 Yogyakarta menganggapnya sebagai *partner*. Untuk komitmen terhadap sumber daya, RRI PRO 1 Yogyakarta menyamakan kesepahaman dengan visi dan misi yang sudah menjadi landasan RRI PRO 1 Yogyakarta. Untuk keputusan-keputusan yang harus dikoordinasikan antar bagian sepanjang waktu selalu dikoordinasikan dengan semua *staf* yang terlibat melalui rapat struktural dengan pertanggungjawaban sesuai dengan tugas dari masing-masing *staf*. Kemudian ketika ada ketidakpastian mengenai

pengambilan inisiatif maka diserahkan kepada tiap kepala bidang ataupun kepala seksi dan mengkonsultasikan terlebih dahulu dengan kepala RRI Yogyakarta.

RRI PRO 1 Yogyakarta dalam menentukan perencanaannya, dilakukan dengan strategi (S-T-P-F-P) Segmentasi, *Targeting*, *Positioning*, *Formating*, *Programming*, kemudian nantinya akan diwujudkan dalam bentuk susunan program acara yang disiarkan. Bagaimana semestinya program acara tersebut disusun oleh RRI PRO 1 Yogyakarta agar banyak pendengar yang tertarik, susunan program acara tersebut bisa berorientasi pada keinginan dan kebutuhan pendengar sebagai sasaran penerima pesan.

Langkah awal yang harus dilakukan oleh RRI PRO 1 Yogyakarta adalah menentukan segmentasi pendengar berdasarkan demografis yaitu merupakan pengelompokkan audien berdasarkan pada usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, suku dan agama. Yang kedua segmentasi berdasarkan geografis, artinya audien dikelompokkan berdasarkan tempat tinggal mereka, misalnya negara, pulau, provinsi, kota dan desa. Yang ketiga segmentasi berdasarkan geodemografis yang merupakan gabungan dari segmentasi geografis dan segmentasi demografis, karena dianggap bahwa khalayak yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah geografis tertentu maka karakter demografis yang dimiliki oleh khalayak juga akan sejenis. Yang keempat segmentasi berdasarkan psikografis yang merupakan pengelompokkan audien berdasarkan pada gaya hidup dan kepribadian seseorang. Gaya hidup akan berpengaruh kepada perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dan akan mempengaruhi dalam menentukan

a. Segmentasi Pendengar Berdasarkan Demografis

Dalam menentukan segmen pendengar berdasarkan segmentasi demografis RRI PRO 1 Yogyakarta memilih segmen pendengarnya yaitu mulai dari segi jenis kelamin adalah Pria dan wanita, kemudian dibagi menjadi 3 kelompok yaitu pendengar utama dari usia 25 tahun sampai usia 49 tahun dengan tingkat pendidikan SLTP keatas dengan tingkat ekonomi SES BC, pendengar ke satu usia 50 tahun keatas dengan tingkat pendidikan SLTP keatas dengan tingkat ekonomi SES CDE dan pendengar ke dua dari usia 4 tahun hingga 12 tahun dengan tingkat pendidikan TK sampai SD dengan tingkat ekonomi SES A.

b. Segmentasi Pendengar Berdasarkan Geografis

Segmentasi pendengar dari RRI PRO 1 Yogyakarta berdasarkan geografis meliputi daerah Yogyakarta dan sekitarnya.

c. Segmentasi Pendengar Berdasarkan Geodemografis

Segmentasi pendengar berdasarkan geodemografis RRI PRO 1 Yogyakarta adalah yang memiliki kecenderungan yang sama berdasarkan wilayahnya yaitu Yogyakarta.

d. Segmentasi Pendengar Berdasarkan Psikografi

RRI PRO 1 Yogyakarta memilih segmentasi berdasarkan gaya hidup dan kepribadian seseorang untuk pendengar utama adalah pribadi yang dewasa,

dimiliki pendengaran, keberpedulian sosial dan hakekatnya

Dalam hal ini RRI PRO 1 Yogyakarta sudah melakukan apa yang seharusnya dilakukan dalam menentukan pendengar dengan mengelompokkan data pendengar sesuai dengan yang dipaparkan dalam teori. Hal ini dilakukan RRI PRO 1 Yogyakarta agar dalam menentukan program acara yang nantinya akan dibuat bisa memenuhi kebutuhan pendengar melihat dari segmentasi pendengarnya.

Setelah mengetahui kriteria segmentasi pendengar maka langkah selanjutnya yang diambil oleh RRI PRO 1 Yogyakarta adalah menentukan target pendengar, dimana *targeting* merupakan pemilihan khalayak pendengar yang menjadi sasaran yang nantinya akan menghasilkan suatu target market atau pasar sasaran. Hal tersebut merupakan salah satu dari segmen pasar yang akan menjadi fokus dari kegiatan pemasaran. (Kasali, 1999 : 371).

Dalam proses *targeting*, ada 4 kriteria yang harus dipenuhi untuk agar proses *targeting* berjalan optimal, antara lain adalah (Kasali, 1999: 375) :

1) Responsif

Audien sasaran harus responsif terhadap program yang ditayangkan. Artinya produk yang dihasilkan harus dapat menarik minat pasar terhadap produk. Untuk itu pengelola media harus menentukan target audien yang jelas agar mendapat respon yang baik dari pendengar. Dalam kaitannya dengan responsif RRI PRO 1 Yogyakarta dalam menyajikan program acara interaktif bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi para pendengar untuk ikut berinteraktif selama siaran dan juga untuk melihat respon pendengar terhadap program yang disiarkan.

2) Potensi Penjualan

Setiap program yang disiarkan harus memiliki potensi penjualan yang cukup luas dan mencakup semua populasi. Agar menimbulkan keinginan dan daya beli dari salah satu produk yang ditawarkan. Karena RRI PRO 1 Yogyakarta menyajikan sebagian besar program acara siarannya merupakan program interaktif maka dengan adanya sms, telepon interaktif, program request, live program dari pendengar menunjukkan bahwa pendengar memiliki keinginan untuk dekat dengan RRI PRO 1 Yogyakarta. Artinya bahwa RRI PRO 1 Yogyakarta memiliki potensi penjualan yang dalam hal ini adalah informasi-informasi yang disampaikan kepada masyarakat.

3) Pertumbuhan Memadai

Proses pertumbuhan pasar harus secara perlahan namun pada akhirnya tetap dapat meningkat secara signifikan dan pesat sehingga dapat mencapai puncaknya dan diterima oleh masyarakat luas. RRI PRO 1 Yogyakarta selalu memberikan program yang memiliki kecenderungan informasi, karena dalam hal ini kebutuhan informasi sangat dibutuhkan oleh para pendengar. Disamping itu ragam informasi bisa berpengaruh pada jumlah pendengar, karena semakin banyak informasi maka semakin banyak pula pendengar yang mendengarkan.

4) Jangkauan Media

Pemilihan media dalam mempromosikan dan memperkenalkan produk yang dihasilkan akan menghasilkan target pasar yang optimal. Untuk itu

dibutuhkan staf pemasaran yang memiliki pengetahuan dan memahami karakter-karakter pasar untuk mencapai target pasar yang optimal. Bahwa RRI PRO 1 Yogyakarta selalu menginginkan informasi yang disajikan selalu tepat sasaran dan menjangkau wilayah yang ada di kota Yogyakarta. Pemilihan pemancar jangkauan frekuensi menjadi bahan pertimbangan Radio. Semakin luas jangkauannya maka semakin banyak pula jumlah pendengar yang bisa mendapatkan informasi yang disajikan.

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan diatas RRI PRO 1 Yogyakarta sudah memenuhi kriteria yang harus dipenuhi oleh pengelola radio dalam menentukan target audiennya. Hal ini terlihat dari sebagian program acara RRI PRO 1 Yogyakarta sudah melibatkan audiens secara langsung melalui *request*, SMS, telepon interaktif dan penggunaan situs jejaring sosial dalam memperkenalkan program acaranya kepada pendengar. Kemudian untuk memenuhi kebutuhan pendengar akan informasi RRI PRO 1 Yogyakarta juga mempertimbangkan teknologi yang digunakan seperti pemancar. Karena pemancar juga sangat mempengaruhi jangkauan siaran yang nantinya juga berpengaruh pada jumlah pendengar yang mendengarkan siaran RRI PRO 1 Yogyakarta. Dengan hal semacam ini diharapkan nantinya bahwa program dapat didengarkan oleh masyarakat luas dan akan memberi keuntungan bagi RRI PRO 1 Yogyakarta melalui program acara yang mempunyai pendengar dengan jumlah yang banyak.

Setelah menentukan segmentasi dan target pendengar, langkah yang harus dilakukan oleh RRI PRO 1 Yogyakarta adalah menentukan format bagi stasiun

radionya. Dan RRI PRO 1 Yogyakarta mempunyai visi sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat dengan format program yaitu Informasi, Pendidikan, Budaya dan Hiburan. Informasi berisi berita dan informasi aktual dari lokal Yogyakarta serta Nasional, Pendidikan dan Budaya berisi informasi pendidikan baik dari segi pengetahuan umum, agama maupun budaya yang menunjukkan budaya jawa khususnya Yogyakarta. Kemudian Hiburan yang berisi siaran yang menghibur seperti siaran musik. Untuk prosentasenya adalah Informasi (berita) 35%, Pendidikan dan Budaya 20%, dan Hiburan 30%. Kemudian 15% untuk iklan atau layanan masyarakat.

RRI PRO 1 Yogyakarta dalam mengemas format program siaran berusaha mengemasnya dengan sifat yang menghibur dan “ngePOP” artinya gaya bahasa penyiar tidak kaku, kemudian dalam setiap program acara siarannya berusaha memberikan/memunculkan inspirasi kepada pendengar. Hal tersebut tentu saja bertujuan untuk membentuk ciri khas dari RRI PRO 1 Yogyakarta agar dapat dikenal oleh pendengar sebagai radio yang memberikan inspirasi kepada masyarakat dan untuk menarik minat pendengar. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Munthe, bahwa *formatting* adalah proses pengemasan yang disajikan oleh suatu stasiun radio. Format dapat menjadi ciri khas dari suatu stasiun radio. *Formatting* dalam suatu stasiun radio akan mempunyai peranan penting dan berhubungan dengan segmentasi khalayak (Munthe, 1996 :54).

Dalam hal ini format program siaran yang dilakukan RRI PRO 1 Yogyakarta diwujudkan ke dalam program-program acara siaran agar menjadi ciri khas dari stasiun agar bisa dinikmati oleh pendengar. Kemudian format program

siaran RRI PRO 1 Yogyakarta yang dikemasnya dengan sifat yang menghibur dan “ngePOP” juga dapat dimaknai sebagai bentuk kepribadian stasiun penyiarannya.

RRI PRO 1 Yogyakarta dalam menentukan format programnya dengan melihat pada pendengar yang ingin didapatkan yang dilakukan melalui riset pendengar. Sehingga format program yang ada di RRI PRO 1 Yogyakarta adalah format yang bertujuan agar bisa memenuhi keinginan dan kebutuhan pendengar “*need and want*” dan tentunya juga agar dapat diterima oleh pendengar. Kemudian format program acara siaran berusaha dikemas semenarik mungkin serta menghibur dan memberikan inspirasi kepada pendengar agar membentuk ciri khas sebagai radio yang menginspirasi.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Prayuda bahwa format dari suatu stasiun radio selalu mengacu pada audien yang ingin didapatkan. Sehingga format yang bagus baik adalah format yang dapat diterima oleh pendengar. *Formating* adalah salah satu strategi yang harus dilakukan oleh suatu stasiun radio untuk mempertahankan keberadaannya agar selalu mempunyai pendengar yang setia. Format dalam suatu stasiun radio menjadi penting, karena format akan menjadi pribadi atau ciri khas stasiun radio untuk menarik dan mempertahankan pendengarnya. Suatu stasiun radio memilih salah satu jenis format untuk dijadikan format stasiunnya dengan tujuan untuk menyajikan acara yang berbeda dengan radio lain. Karena format merupakan salah satu hal yang penting dalam menentukan program acara yang disajikan untuk menimbulkan ketertarikan pendengar pada program acara tersebut. Ketertarikan tersebut muncul karena

adanya kebutuhan dan keinginan pendengar untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan yang mereka harapkan melalui radio (Prayudha, 2005 : 54).

Dalam hal ini RRI PRO 1 Yogyakarta berusaha mewujudkan berbagai bentuk program-program acara tentang apa, untuk siapa, dan bagaimana proses pengolahan program siaran hingga dapat diterima oleh pendengar. Format stasiun menjadi salah satu identitas RRI PRO 1 Yogyakarta yang bisa menjadikannya diakui eksistensinya dan memiliki pendengar yang khas serta bertujuan agar pendengar dapat menikmati siaran radio sesuai dengan minat dengarnya.

Langkah yang dilakukan RRI PRO 1 Yogyakarta selanjutnya adalah *positioning* yang bertujuan untuk menempatkan sebuah stasiun radio serta program acaranya dalam benak pendengar. Seperti yang dikemukakan oleh Morissan bahwa *Positioning* merupakan strategi komunikasi yang bertujuan untuk menempatkan suatu produk, program, merek dalam ingatan khalayak (Morissan, 2009 : 189).

Implementasi atau wujud *positioning* yang diperlukan oleh suatu media penyiaran meliputi berbagai hal. Berikut merupakan wujud dari *positioning* (Darmanto, 2000 : 13) :

1) Slogan

Slogan merupakan pesan singkat yang dinyatakan sebagai simbol radio.

Bersifat mudah diingat dan berbeda dengan station lain yang menggambarkan filosofi dari perusahaan untuk tujuan pendekatan kepada *audiens*. Slogan RRI adalah “Sekali Di Udara Tetap Di Udara”. Slogan

tersebut juga merupakan slogan RRI PRO 1 Yogyakarta

2) *Stasiun Image*

Stasiun image yang dilakukan RRI PRO 1 Yogyakarta yaitu melalui kelompok pemerhati PKM (Paguyuban krew Monitor) yang berupaya untuk membentuk pendengar yang loyal baik itu programnya ataupun kelembaganya. Artinya RRI itu disebut sebagai rumah rakyat Indonesia siapapun boleh melakukan aktifitas apresiasi aktualisasi dengan syarat sesuai dengan visi dan misi dan tidak melanggar etika moral dan bisa memberikan nilai tambah buat masyarakat.

3) *Monitoring Stasiun*

RRI PRO 1 Yogyakarta memonitoring pesaingnya dengan mendengarkan radio-radio lain dengan melihat program-programnya, keuntungannya dan target pendengarnya yang bertujuan untuk meningkatkan pendengar maupun mengetahui pesaing terberatnya, dengan memonitoring radio sangatlah penting untuk mengetahui keberadaan radio tersebut di dalam kehidupan masyarakat.

4) *Stasiun Identity*

Bagaimana radio mengatakan *who am I* dan menunjukkan eksistensi station dan bersifat mengingatkan.

a) *Positioning (station call, jingle, program cue, tagline etc)*

Dalam perwujudan *stasiun identity* yang dilakukan RRI PRO 1 Yogyakarta adalah dengan *stasiun call* yaitu "Pro 1 RRI Yogyakarta". Kemudian dengan *jingle* yaitu dibuat *recorder* dengan musik

jingle dengan bahasa sunda seperti "PRO 1 RRI Yogyakarta"

Media Inspirasi Anda” dan “Sekali di udara tetap di udara”. Kemudian juga dengan *tagline* RRI PRO 1 Yogyakarta yaitu “Media Inspirasi Anda” yang sering diucapkan secara *adlibs* oleh penyiar ketika siaran.

b) Bahasa siaran (standard kata, kosa kata)

Bahasa siaran yang digunakan untuk siaran RRI PRO 1 Yogyakarta adalah Bahasa Indonesia dengan bahasa tutur yang baik dan benar.

c) *Air personality* (gaya siaran, karakter khas)

Gaya siaran RRI PRO 1 Yogyakarta adalah elegan namun berusaha agar tutur bahasanya enak didengar dan berusaha “ngePOP” agar bisa lebih akrab dengan pendengar.

d) *Highlight program* (acara khas)

Acara khas RRI PRO 1 Yogyakarta adalah acara dialog interaktif yang mendominasi sebagian besar acara di RRI PRO 1 Yogyakarta.

e) *Activities* (program *off air*)

Kegiatan *off air* yang dilaksanakan RRI PRO 1 Yogyakarta antara lain untuk program acara Live Musik Senandung Malam, Ketoprak Mataram, Sandiwara Radio dan Wayang Kulit. Kegiatan *off air* bertujuan untuk mendekatkan kepada pendengar dan juga untuk mendukung kegiatan promosi, karena kegiatan *Off Air* adalah proses produksi program acara yang dilaksanakan di ruang terbuka melalui

kegiatan atau acara-acara yang bersifat lapangan atau mengandalkan komunikasi tatap muka antara pihak radio dengan pendengar secara langsung.

f) *Visual & Grafis* (logo)



Logo (*visual & grafis*) yang ditunjukkan oleh RRI dengan bentuk empat persegi panjang tanpa sudut dan tanpa garis tepi, menggambarkan kekokohan dan solidaritas. Sudut yang membulat (tidak runcing) melambangkan fleksibilitas RRI. Tidak adanya garis tepi/batas ataupun bingkai (*frame*) menunjukkan independensi RRI, serta keterbukaan RRI untuk dapat bekerjasama dengan berbagai pihak. Tulisan (*font-type*) "RRI". Huruf tulisan yang dirancang khusus (tanpa padanan dengan pihak lain) menunjukkan RRI yang kokoh, tegas, dinamis, dan selalu "bergerak maju". Gambar pancaran radio. Sebuah *image* yang menggambarkan kuatnya pancaran siaran radio

RRI yang makin meluas, menembus batas, dan selalu "menuju ke

atas". 3 lapis pancaran yang terlihat pada logo juga melambangkan Tri Prasetya RRI. Warna Biru, Biru Langit, dan Putih. Untuk mempertahankan tradisi, warna biru dipilih sebagai warna korporat RRI. Warna biru dan biru langit ini melambangkan universalitas RRI, sifat mengayomi, teduh, dan dapat dipercaya. Warna putih pada tulisan RRI melambangkan kejujuran/kebenaran, keberimbangan, dan akurasi.

Logo tersebut bertujuan menciptakan identitas RRI dalam benak pendengar. Dengan pengartian bahwa RRI adalah stasiun radio yang kokoh, flexibel, independen, terbuka untuk berbagai pihak, selalu bergerak maju, kemudian mempunyai jangkauan siaran yang luas dan mempertahankan tradisi atau budaya bangsa dengan kejujuran dan dapat dipercaya.

g) *Gifts (souvenir, giftaway)*

Dalam pemberian *souvenir, giftaway* RRI PRO 1 Yogyakarta tidak melaksanakannya.

5) **Kreatifitas Acara Unggulan**

Program acara unggulan RRI PRO 1 Yogyakarta yang dilihat dari segi konten maupun jumlah pendengarnya adalah program acara Tausiyah Udara, Koesplus dan Kopi Anda. Program acara unggulan bertujuan untuk menarik perhatian pendengar dengan jumlah yang banyak yang nantinya juga akan menarik perhatian para pengiklan

Berdasarkan teori diatas, RRI PRO 1 Yogyakarta sudah ada beberapa yang dilaksanakan dalam mengimplementasikan atau mewujudkan *positioning* yang harus dilakukan oleh pengelola radio. Hal ini terlihat dari slogan, *stasiun image*, monitoring stasiun, kreatifitas acara unggulan. Namun dalam stasiun identity ada satu hal yang tidak dilaksanakan yaitu *Gift (souvenir, giftaway)*. Dalam hal ini seharusnya pengelola radio melaksanakan semua perwujudan *positioning* sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Darmanto agar pelaksanaan *positioning* bisa lebih optimal.

Kemudian perwujudan *positioning* RRI PRO 1 Yogyakarta yang paling jelas ketika melakukan siaran adalah dengan *tagline* dan *jingle* yang mencerminkan identitas radio. *Tagline* RRI PRO 1 Yogyakarta adalah “Media Inspirasi Anda” yang sering diucapkan secara *adlibs* oleh penyiar ketika siaran sedangkan *jingle* dibuat *recorder* dengan musik pengiring dengan beberapa versi seperti “PRO 1 RRI Yogyakarta, Media Inspirasi Anda” dan “Sekali di udara tetap di udara”. RRI PRO 1 Yogyakarta mempunyai beberapa strategi dalam pemutaran *tagline* dan *jingle* yaitu diputar tiap pergantian acara, ditengah-tengah acara, setelah iklan, dan diputar setelah lagu yang disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam pembuatan *jingle* RRI PRO 1 Yogyakarta membuat beberapa versi yang bisa diputar sesuai dengan kebutuhan seperti ketika siaran malam hari *jingle* yang diputar speednya agak slow.

Dalam hal ini pelaksanaan *positioning* yang dilakukan RRI PRO 1 Yogyakarta merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan kekuatan posisi Stasiun Radionya didalam pasar dibanding pesaing pesaingnya. Pelaksanaan

positioning yang dilakukan harus berorientasi pada pikiran atau persepsi pendengar. Jadi *positioning* yang akan dilakukan adalah usaha untuk menemukan suatu celah di benak pendengar agar pendengar mempunyai image yang khusus terhadap program acara atau bahkan terhadap Stasiun Radionya.

Kemudian strategi program yang ditinjau dari aspek manajemen atau sering juga disebut dengan manajemen strategis (*management strategic*) program siaran yang terdiri dari (Morissan, 2008 : 232 : 266 : 269 : 302 : 303 : 314).

a. Perencanaan program.

Perencanaan program di RRI PRO 1 Yogyakarta yang menjadi acuan yaitu dari hasil evaluasi sidang pleno tahunan, dengan demikian perencanaan program RRI PRO 1 Yogyakarta menyesuaikan dengan hasil evaluasi tersebut, setelah proses penyesuaian berjalan, maka selanjutnya hasil evaluasi tersebut dijadikan perencanaan untuk tahun berikutnya, sehingga semua seksi dan bidang mengikuti sidang pleno tersebut akan membahas aspek perencanaan program sampai anggarannya. Dalam membahas aspek perencanaan akan menghasilkan DAS (Daftar Acara Siaran). Kemudian untuk rencana anggaran akan dimasukkan dalam RKAKL (Rencana Kerja Anggaran Kementerian Lembaga), setelah itu akan diajukan ke kementerian keuangan.

Perencanaan program RRI PRO 1 Yogyakarta sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Morissan, karena radio RRI PRO 1 Yogyakarta dengan adanya perencanaan program melalui sidang pleno yang disepakati oleh setiap seksi dan bidang dengan membahas jangka panjang, tengah maupun jangka pendek yang dilihat dari segi tujuan pencapaian dan keuangannya.

Dalam hal ini RRI PRO 1 Yogyakarta melakukan perencanaan program siaran mencakup pekerjaan mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang secara umum melahirkan kebijakan umum tentang bagaimana mengatur alokasi waktu dan materi siaran dalam sehari, seminggu, hingga setahun yaitu berupa DAS (Daftar Acara Siaran) yang dihasilkan dari sidang pleno. Kemudian bagian program bertanggung jawab untuk mendapatkan program melalui produksi program serta menentukan waktu atau jam penayangan program dengan acuan dari DAS dengan tujuan utama RRI PRO 1 Yogyakarta yaitu sebagai Lembaga Penyiaran Publik serta untuk menarik dan mendapatkan sebanyak mungkin audien.

b. Produksi dan pembelian program.

RRI PRO 1 Yogyakarta dalam memproduksi program tidak lepas dari peran Seksi Program 1 yang menjadi penanggungjawab produksi dengan pertimbangan-pertimbangan yang ada serta melihat DAS yang dihasilkan dari perencanaan. Seksi Program 1 RRI PRO 1 Yogyakarta berkoordinasi dulu dengan Bidang Program Siaran dan Seksi Perencanaan & Evaluasi Program. Setiap bidang dan seksi melakukan koordinasi/*meeting* terlebih dahulu sebelum produksi. Kemudian menghasilkan keputusan pembuatan program, pembahasan isi dalam koordinasi/*meeting* membahas tentang format, target, dan sampai kepada anggaran yang ada. Untuk pembelian program RRI PRO 1 Yogyakarta tidak melakukan pembelian program, walaupun ada itu adalah hasil kerja sama tanpa biaya dengan pihak ketiga yang ingin menyiarkan programnya. Untuk biaya operasional kadang disediakan oleh pihak ketiga

RRI PRO 1 Yogyakarta dalam pencarian materi telah disediakan oleh redaktur yang didapat dari reporter, kemudian yang bersifat sekunder diambil dari media lain dan disebutkan sembarinya.

Hal tersebut RRI PRO 1 Yogyakarta sudah sesuai dengan yang dipaparkan oleh Morissan dengan memproduksi program atau pembelian program harus melalui tahap pertimbangan dari berbagai bagian *division*. Tetapi RRI PRO 1 Yogyakarta lebih mengutamakan memproduksi program sendiri.

Dalam hal ini RRI PRO 1 Yogyakarta lebih memproduksi program sendiri melalui tahapan mulai dari peran Seksi Program 1 sebagai penanggungjawab produksi hingga materi yang sudah disediakan oleh redaktur. Langkah-langkah RRI PRO 1 Yogyakarta dalam memproduksi program sudah bisa dikatakan berjalan baik.

c. Eksekusi program.

Eksekusi program siaran yang dilakukan RRI PRO 1 Yogyakarta berdasarkan DAS (Daftar Acara Siaran) dan dari hasil keputusan koordinasi/*meeting* yang dilakukan oleh bidang dan seksi, ketika keputusan disepakati oleh bidang dan seksi, kemudian membuat skema, targetnya sampai membuat promo. Setelah itu dikoordinasikan dengan bagian *traffic* dalam menayangkan program serta berkoordinasi dengan bagian promosi yaitu marketing agar mempersiapkan promo untuk program tersebut. Kemudian berkoordinasi juga dengan redaktur untuk program liputan berita sudah didapat oleh reporter lapangan. Dalam hal ini RRI PRO 1 Yogyakarta dalam eksekusi

program yang dijalankan sudah sesuai dengan yang dipaparkan oleh Morissan, RRI PRO 1 Yogyakarta dalam melakukan eksekusi program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan dalam DAS ataupun *meeting* kemudian dikoordinasikan dengan bagian *traffic* dalam penayangannya serta mengkoordinasikan dengan bagian marketing dalam mempersiapkan promo. Kemudian berkoordinasi dengan redaktur untuk program berita yang sudah disiapkan. Kemudian setelah semuanya siap, materi siaran akan diberikan kepada penyiar dan penyiar dapat memulai siaran. Hal ini membuktikan bahwa RRI PRO 1 Yogyakarta melakukan usaha sebaik mungkin untuk memberikan yang terbaik bagi pendengarnya.

d. Pengawasan dan evaluasi program.

Pengawasan program serta pengawasan staf yang bertugas dalam RRI PRO 1 Yogyakarta dilakukan dengan penjadwalan dalam DAS (Daftar Acara Siaran) yang terbagi 4 daypart dalam sehari, dalam tiap daypart akan ada pengawas yang bertugas untuk mengawasi program yang disiarkan serta mengawasi kinerja staf yang sedang bertugas. Kemudian dalam mengevaluasi program, Seksi Program 1 mengevaluasi berapa jumlah *attention* dan berapa lama program itu berjalan dengan menimbulkan efek bagus atau sebaliknya, Seksi Program 1 lebih mengevaluasi setiap program dilihat dari *attention audience* dan *feedback audience* kemudian dilaporkan kepada Seksi Perencanaan & Evaluasi Program. Setelah itu dilakukan *meeting* rutin tiap bulan dengan tujuan memperbaiki kendala-kendala yang terjadi selama melakukan siaran atau dilakukan *meeting* yang bersifat insidental yang

langsung dilakukan ketika ada hal diluar perencanaan ataupun karena adanya informasi/berita yang penting yang harus segera disiarkan. Selain itu akan dilakukan evaluasi tahunan pada bulan oktober atau november yaitu sidang pleno yang menyeluruh pada semua *staf* dan evaluasi hasil kinerja selama satu tahun. Semua *meeting* yang dilakukan tiap bulan, insidental maupun sidang pleno bertujuan untuk evaluasi dalam menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan.

Dalam hal ini, pengawasan dan evaluasi program di RRI PRO 1 Yogyakarta sudah sesuai dengan yang dipaparkan oleh bukunya Morissan, karena RRI PRO 1 Yogyakarta dalam pengawasan dan evaluasi, Seksi Programa 1 dan Seksi Perencanaan & Evaluasi Programa melakukan pengawasan melalui pengawas yang bertugas dan evaluasi dengan membandingkan rencana kinerja dengan kinerja yang sudah dilakukan.

Pengawasan dan evaluasi program yang dilakukan RRI PRO 1 Yogyakarta bertujuan untuk melihat suatu program berjalan dengan baik atau tidak. Untuk kegiatan pengawasan, tanggung jawab diserahkan pada staf yang bertugas sebagai pengawas ketika melakukan siaran. Kemudian evaluasi dilakukan untuk mengoreksi apa yang masih kurang dalam suatu program yang sedang berjalan. Setelah melakukan kegiatan evaluasi tentu akan ada tindakan positif atau perbaikan untuk memperbaiki apa yang kurang dalam suatu program. Tahap evaluasi juga dimaksudkan untuk mengukur tujuan yang sudah ditetapkan pada saat tahap perencanaan. Dari hasil evaluasi tersebut dapat

dilihat tujuan yang ditetapkan pada saat perencanaan sudah sesuai target atau masih ada yang belum sempurna.

Menurut Peter Pringle, dalam bukunya Morissan hal pengawasan program (*program control*), manajer program harus melakukan hal-hal sebagai berikut : (Morissan, 2008 : 315 : 316).

1) Mempersiapkan standar program stasiun penyiaran.

Seksi Program 1 dalam mempersiapkan program stasiun penyiaran berdasarkan DAS yang dihasilkan dari sidang pleno atau melalui *meeting* rutin tiap bulan ataupun *meeting* insidental dalam melakukan siaran.

Dalam hal ini mempersiapkan standar program stasiun penyiaran, RRI PRO 1 Yogyakarta melakukannya dengan DAS (Daftar Acara Siaran). DAS merupakan hasil perencanaan dari sidang pleno tahunan yang juga dievaluasi secara rutin tiap bulan ataupun insidental. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil yang maksimal dari suatu program yang sudah ditetapkan dalam DAS dan RRI PRO 1 Yogyakarta sudah melakukannya dengan baik.

2) Mengawasi seluruh isi program agar sesuai dengan standar stasiun dan aturan perundangan yang berlaku.

Pengawasan program dalam RRI PRO 1 Yogyakarta dilakukan oleh *staf* yang bertugas sebagai pengawas atau Seksi Program 1 dan Seksi Perencanaan & Evaluasi Program dengan pengawasan langsung dengan mengamati program acara, siarannya dan sampai kinerja dari setiap *division* agar sesuai dengan standar stasiun dan aturan perundangan yang berlaku dengan demikian

apabila terlihat staf yang melakukan kesalahan maka diberikan teguran terhadap staf yang tidak sesuai dengan peraturan yang seharusnya dijalankan.

Dalam hal ini pengawasan seluruh isi program agar sesuai dengan standar stasiun dan aturan perundangan yang berlaku dilakukan agar isi program yang disiarkan bisa terkontrol dengan baik dan tidak melenceng dari standar stasiun dan aturan perundangan yang berlaku. Sehingga proses selama siaran nantinya akan berjalan dengan baik.

3) Memelihara catatan (*records*) program yang disiarkan.

Untuk menjaga arsip, Seksi Program 1 merekam siaran program dan mengumpulkan *file-file* siaran di dalam komputer lengkap dengan tahun-tahun dan bulan-bulan, hal ini yang dilakukan bertujuan untuk memberikan atau memperlihatkan tanda bukti siaran kepada pemasang iklan, dan untuk *internal* RRI PRO 1 Yogyakarta sendiri dalam mengevaluasi program siaran, mencari hambatan-hambatan, kendala-kendala yang terjadi saat siaran atau menjadi tolak ukur keberhasilan siaran selanjutnya.

Dalam hal ini memelihara catatan (*records*) program yang disiarkan sangatlah penting yang berguna untuk melihat ketika ada siaran yang masih belum sempurna ataupun ada kesalahan ketika siaran. Kemudian juga bertujuan untuk melihat apakah materi yang sudah disiarkan bisa memenuhi kebutuhan pendengar atau belum bisa memenuhi kebutuhan pendengar. Setelah melihat

4) Mengarahkan dan mengawasi kegiatan *staf departemen* program.

Mengarahkan dan mengawasi kegiatan *staf departemen* program, RRI PRO 1 Yogyakarta melaksanakannya dengan menggunakan DAS yang berlaku perhari yang dibagi menjadi 4 daypart. Tiap daypart akan ada *staf* yang bertugas menjadi pengarah dan pengawas. Mengarahkan dan mengawasi kegiatan *staf departemen* program bertujuan agar bisa mengevaluasi kinerja dan program-program yang sudah dijalankan.

Dalam hal ini mengarahkan dan mengawasi kegiatan *staf departemen* program berfungsi agar kinerja *staf departemen* program terjaga, disiplin dan terlaksana dengan baik. Kemudian pengawasan juga membantu terhadap penilaian apakah kinerja yang dilakukan staf sudah sesuai dengan tugasnya dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pengawasan harus dilakukan berdasarkan hasil kerja atau kinerja yang dapat diukur agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif.

5) Memastikan kepatuhan stasiun terhadap kontrak yang sudah dibuat. Misalnya dengan para pemasok program, lembaga lisensi leagu dan rekaman, stasiun jaringan, dan lain-lain.

Dalam memastikan kepatuhan stasiun radio terhadap kontrak yang sudah dibuat, RRI PRO 1 Yogyakarta dengan pihak klien harus memenuhi kontrak yang sudah disepakati. Seperti bagian *staf* marketing RRI PRO 1 Yogyakarta ketika dalam melakukan kontrak dengan klien iklan harus disepakati bersama.

Isi kontrak ditentukan oleh *internal* RRI PRO 1 Yogyakarta

Dalam hal ini memastikan ketaatan stasiun terhadap kontrak yang sudah disepakati mengacu pada kontrak yang disepakati bersama antara RRI PRO 1 Yogyakarta dengan klien iklan dan dilaksanakan oleh bagian staf marketing.

- 6) Memastikan bahwa biaya program tidak melebihi jumlah yang sudah dianggarkan.

Untuk memastikan biaya program tidak melebihi jumlah yang sudah dianggarkan dengan menganalisis program-program yang dilaksanakan, berapa jumlah tenaga pelaksanaannya, tingkat kesulitannya seperti apa, dari segi teknisnya atau non teknisnya, kemudian dibuatkan biaya sewajarnya. Anggaran keuangan RRI PRO 1 Yogyakarta masuk dalam RKAKL (Rencana Kerja Anggaran Kementerian Lembaga) yang direncanakan ditahun sebelumnya untuk dianggarkan dalam pelaksanaan tahun berikutnya yang dibahas disidang pleno tahunan.

Hal ini RRI PRO 1 Yogyakarta dalam memastikan bahwa biaya program tidak melebihi jumlah yang sudah dianggarkan dilaksanakan dengan melihat kebutuhan-kebutuhan dari setiap departemen kemudian menganalisisnya sesuai program-program yang dilaksanakan dengan kesesuaian biaya operasionalnya yang berkaitan dengan perencanaan. Perencanaan sangat terkait sekali dengan anggaran yang disediakan untuk mencapai tujuan atau target tertentu yang ditetapkan pada tahap perencanaan karena setiap departemen atau bagian pada stasiun penyiaran mempunyai anggaran untuk menunjang pekerjaannya

RRI PRO 1 Yogyakarta dalam hal pengawasan program (*program control*) sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Peter Pringle dalam bukunya Morissan. Bahwa Seksi Program 1 sudah mempersiapkan program stasiun penyiaran, pengawasan program dalam RRI PRO 1 Yogyakarta, menjaga arsip, mengarahkan dan mengawasi kegiatan *staf departemen* program, memastikan kepatuhan stasiun terhadap kontrak dan memastikan biaya program tidak melebihi jumlah yang sudah dianggarkan.

Untuk kesempurnaan produksi dan penyajian siaran, perlu dilakukan perencanaan sebagai berikut (Effendy, 1983 : 119 : 121) :

a) Rencana Siaran Bulanan

Rencana bulanan di RRI PRO 1 Yogyakarta dilaksanakan, karena dalam perencanaan siaran, RRI PRO 1 Yogyakarta melakukan peninjauan secara menyeluruh untuk selama sebulan dalam rapat rutin bulanan. Dalam rapat rutin tersebut bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dan untuk membahas kesempurnaan produksi siaran, meninjau kekurangan-kekurangan selama siaran agar bisa memuaskan pendengar. Tapi rencana siaran bulanan sebenarnya sudah ditentukan dalam sidang pleno tahunan.

Hal ini RRI PRO 1 Yogyakarta telah melaksanakan rencana siaran bulanan dengan rapat rutin bulanan agar dapat meninjau kekurangan pada waktu-waktu yang sudah ditentukan dan menetapkan hal-hal yang akan memuaskan para pendengar. Hal ini berguna untuk mempermudah kinerja penyiaran ketika ada kelengkapan dan ketidaksempurnaan selama siaran

b) Rencana Siaran Pekan

Dalam rencana siaran pekan sudah ditentukan dalam sidang pleno tahunan dan dievaluasi rutin setiap bulan. Untuk peninjauan rencana siaran pekan RRI PRO 1 Yogyakarta tidak melaksanakan karena sudah ada keputusan dalam perencanaan yang dibahas disidang pleno tahunan, kemudian peninjauan dilakukan rutin tiap bulan.

Hal ini RRI PRO 1 Yogyakarta tidak melaksanakan rencana siaran pekan, melainkan perencanaan tahunan dan rencana siaran bulanan yang bertujuan untuk evaluasi.

c) Rencana Siaran Harian

Rencana siaran harian sudah terjadwal dalam DAS (Daftar Acara Siaran) yang sudah terperinci secara detail dan menjadi *guidenya* penyiar dan operator yang bertugas. DAS merupakan hasil dari sidang pleno tahunan kemudian dievaluasi rutin tiap bulan dan tiap sidang pleno tahunan.

Hal ini RRI PRO 1 Yogyakarta dalam rencana siaran harian sudah terperinci dari menit ke menit mulai dari pembukaan sampai penutupan siaran yang menjadi pegangan utama penyiar. Rencana siaran harian berguna untuk memudahkan penyiar dan operator serta staf yang bertugas dalam melakukan siaran. Dalam rencana siaran harian ini kemungkinan untuk terjadi perubahan bisa saja terjadi, karena adanya faktor-faktor yang mendadak atau kesalahan teknis, maka dari itu disinilah fungsi perencanaan, seandainya perencanaan yang satu gagal atau ada perubahan mendadak akan segera dilakukan rapat

insidental untuk mengatasinya, sehingga siaran yang disajikan kepada pendengar tetap terjaga dengan baik.

Dengan demikian hal ini RRI PRO 1 Yogyakarta ada beberapa yang belum sesuai dengan teori Effendy, bahwa RRI PRO 1 Yogyakarta menggunakan perencanaan siaran bulanan dan harian yang sebelumnya telah ditentukan perencanaan dalam sidang pleno tahunan, tetapi RRI PRO 1 Yogyakarta tidak melaksanakan perencanaan siaran pekanan, hal ini secara keseluruhan seharusnya dilakukan RRI PRO 1 Yogyakarta untuk kesempurnaan produksi dan penyajian siaran agar dapat memudahkan dalam perencanaan, mengevaluasi dan pengawasan setiap program.

Programming yang dilakukan RRI PRO 1 Yogyakarta memiliki beberapa fungsi dalam proses produksi program acara siaran, antara lain (Prayudha, 2005 : 46) :

1) Pembagian penjadwalan waktu siaran program acara.

Pelaksanaan siaran dalam sehari RRI PRO 1 Yogyakarta mengudara selama 19 jam yang sudah diatur dalam DAS (Daftar Acara Siaran), kemudian pembagian penjadwalan waktu siaran program acara RRI PRO 1 Yogyakarta dibagi menjadi 4 daypart yaitu Panorama Jogja Pagi (daypart 1) dari jam 05.00 sampai jam 10.00, Panorama Jogja Siang (daypart 2) dari jam 10.00 sampai jam 15.00, Panorama Jogja Sore (daypart 3) dari jam 15.00 sampai jam 20.00, dan Panorama Jogja Malam (daypart 4) dari jam 20.00 sampai jam 24.00

Dalam hal ini pembagian penjadwalan waktu-waktu siaran program acara tersebut sangat berarti bagi pendengar, karena pendengar akan mendengarkan siaran tersebut sesuai dengan waktunya. Oleh karena itu bahan siaran harus disesuaikan dengan kebiasaan pendengar, baik bahan dalam bentuk berita, ceramah, pendidikan, penerangan, penyajian hiburan dan sebagainya. Selain itu pembagian penjadwalan waktu siaran juga berguna untuk memudahkan perencanaan dalam menempatkan program-program acara sesuai dengan kebutuhan pendengar.

2) Fungsi kedua adalah kesinambungan.

Dalam sehari siaran RRI PRO 1 Yogyakarta menyajikan kurang lebih 23 program acara. Hal ini dilakukan RRI PRO 1 Yogyakarta untuk mengembangkan jumlah pendengar agar semakin banyak dan agar pendengar betah dalam menikmati program demi program acara yang disiarkan.

Dalam hal ini RRI PRO 1 Yogyakarta berusaha menempatkan program demi program dalam sehari dan variatif dalam penataanya yang artinya tidak hanya satu atau dua program saja melainkan menyajikan banyak program yang disiarkan dalam sehari. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendengar agar bisa menikmati siaran dari RRI PRO 1 Yogyakarta saja dan tidak berpindah-pindah ke siaran radio lain.

3) Untuk mengantisipasi persaingan radio yang semakin ketat.

Dalam hal ini RRI PRO 1 Yogyakarta berusaha membuat program acara yang menarik agar bisa memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat. RRI

PRO 1 Yogyakarta berusaha menyajikan program acara yang berbeda dengan radio lain dengan cara membuat dan menyajikan program-program acara yang bisa memberikan inspirasi terhadap masyarakat, sebagai contoh adalah program acara dialog interaktif Tausyiah Udara yang menjadi program acara unggulan RRI PRO 1 Yogyakarta dari segi konten dan respon jumlah pendengarnya.

Dalam hal ini RRI PRO 1 Yogyakarta dalam mengantisipasi persaingan radio yang semakin ketat dengan berusaha menyajikan program-program unggulan yang nantinya bisa menarik minat pendengar serta bisa membedakan dengan radio lain.

4) Menjaga stabilitas dalam jadwal program.

RRI PRO 1 Yogyakarta dalam menjaga stabilitas dalam jadwal program sudah tertata dalam DAS (Daftar Acara Siaran), kemudian RRI PRO 1 Yogyakarta konsisten dengan penjadwalan program-program acara yang disiarkan yang bertujuan untuk menjaga dan mengembangkan kebiasaan pendengar ketika mendengarkan program acara yang disiarkan.

Tujuan utama hal ini adalah agar membuat pendengar semakin lama mendengarkan program acara yang disiarkan, kemudian juga bertujuan agar bisa menarik pemasang iklan walaupun RRI PRO 1 Yogyakarta tidak terlalu progresif dalam hal menarik pemasang iklan. Dalam menjaga stabilitas jadwal program dengan melihat efek dari setiap program siaran dengan melihat

feedback dari pendengar dan interaksinya sehingga akan mudah melihat atensi pendengar.

5) Mencari dan memperoleh ide kreatif.

RRI PRO 1 Yogyakarta dalam mencari dan memperoleh ide-ide kreatif untuk membuat program acara yang menarik berdasarkan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Ide-ide kreatif yang diperoleh RRI PRO 1 Yogyakarta sebagian besar dari Tim Kreatif RRI PRO 1 Yogyakarta sendiri dan bisa melalui riset pendengar, masukan dari pendengar kemudian bisa juga dari hasil *brandforming* yang dilakukan terhadap audien khusus yang *representative* mewakili pendengar RRI PRO 1 Yogyakarta kemudian dikembangkan menjadi sebuah program acara yang menarik.

Dalam hal ini RRI PRO 1 Yogyakarta mencari dan memperoleh ide kreatif dari sumber-sumber yang memungkinkan menjadi kebutuhan pendengar dan jelas dapat dipertanggungjawabkan yang bertujuan untuk menarik perhatian pendengar agar jumlah pendengar semakin banyak.

6) Fungsi terakhir adalah untuk melakukan spekulasi.

Dalam hal ini RRI PRO 1 Yogyakarta tidak melakukan spekulasi dalam menyiarkan suatu program acara, karena semua program acara yang disiarkan RRI PRO 1 Yogyakarta merupakan hasil koordinasi dengan semua pihak *internal* RRI PRO 1 Yogyakarta yang dilaksanakan dalam sidang pleno tahunan. Kalaupun ada perubahan diluar hasil dari sidang pleno itu juga berdasarkan evaluasi rutin tiga bulan atau evaluasi insidental

Dalam hal ini RRI PRO 1 Yogyakarta ada beberapa yang telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prayudha kecuali fungsi terakhir adalah untuk melakukan spekulasi karena siaran program acara RRI PRO 1 Yogyakarta adalah hasil koordinasi dengan pihak *internal* bukan dengan spekulasi.

Dalam proses perencanaan program terdapat 4 faktor yang mempengaruhi dalam proses perencanaan suatu program sebelum diproduksi. Menurut pendapat Pringle dan rekannya 4 faktor tersebut ialah (Morissan, 2009 : 244 : 246 : 247) :

a) Audien

Dalam hal ini jelas, bahwa *audien* atau pendengar merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam proses perencanaan program. Karena tujuan utama pendengar mendengarkan suatu radio adalah untuk menikmati program acara yang disiarkan sehingga program yang disiarkan juga harus semenarik mungkin serta dapat memenuhi kebutuhan pendengarnya, oleh karena itu RRI PRO 1 Yogyakarta selalu berusaha menciptakan program acara yang dapat memenuhi kebutuhan serta keinginan pendengarnya dengan cara melibatkan masyarakat dengan melakukan semacam riset *audience* khusus dengan cara mengumpulkan sejumlah orang antara 10 sampai 15 orang yang *representative* mewakili pendengar RRI PRO 1 Yogyakarta kemudian dilakukan *brainstorming* sehingga muncul ide-ide segar yang bisa menjadi masukan untuk perencanaan program acara di RRI PRO 1 Yogyakarta. Dari riset tersebut RRI PRO 1 Yogyakarta bisa merencanakan program sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat dengan dasar visi dan misi yang ada. Selain itu RRI

PRO 1 Yogyakarta juga melakukan survey pendengar dengan melihat respon pendengar dari atensi pendengar melalui telpon, sms, email, dan situs jejaring sosial seperti facebook dan twitter.

Dalam hal ini peran pendengar sangat berpengaruh terhadap kesuksesan program acara yang disiarkan dan dapat membangkitkan kualitas program siaran saat pendengar mau berpartisipasi dengan penyiar ketika melakukan siaran. Partisipasi pendengar bisa terlihat dari interaksi melalui telpon, sms, email, dan situs jejaring sosial yang menjadikan program acara lebih hidup ketika siaran.

b) Pengelola atau pemilik stasiun

Seorang pengelola ataupun pemilik radio harus dapat memilih dan mengatur penjadwalan suatu program sebgas mungkin agar dapat menarik pendengar yang menjadi tergetnya sebanyak mungkin. Namun dalam hal ini RRI PRO 1 Yogyakarta adalah salah satu stasiun radio milik Negara, namun ada pengelola yang sudah terorganisir didalamnya.

Hal ini dilakukan oleh pengelola RRI PRO 1 Yogyakarta yaitu Seksi Programa 1 selaku *program director* dalam perencanaan dan penyusunan program acara dilakukan dengan sidang pleno tahunan bersama dengan seksi dan bidang beserta *staf* yang terlibat merencanakan dan menyusun program acara yang menghasilkan DAS (Daftar Acara Siaran) yang nantinya akan digunakan dalam pelaksanaan siaran yang harus dijalankan untuk meraih

c) Pemasang iklan

Program yang bagus adalah program yang mampu menarik perhatian pendengar dan mampu membuat pendengar untuk menjadi pendengar setianya, sehingga program yang banyak pendengarnya juga akan menarik perhatian pemasang iklan untuk mempromosikan produknya melalui radio tersebut. Hal tersebut belum dilakukan oleh RRI PRO 1 Yogyakarta. Akan tetapi RRI PRO 1 Yogyakarta selalu berusaha membuat program yang bagus dan menarik agar bisa meraih pendengar yang banyak.

Namun dalam hal iklan, bagian *marketing* RRI PRO 1 Yogyakarta tidak terlalu progresif dalam menarik pemasang iklan karena RRI PRO 1 Yogyakarta dibiayai oleh Negara dan perannya difokuskan untuk menjalankan fungsinya sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang mempunyai tugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol sosial dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa.

d) Regulator

Regulator merupakan pihak yang berwenang dalam proses pengawasan suatu stasiun penyiaran mengenai acara yang disiarkan, dalam hal ini adalah Komisi Penyiaran Indonesia. Oleh karena itu program yang disiarkan harus sesuai dengan etika, hukum dan norma yang berlaku di masyarakat.

Dalam hal ini RRI PRO 1 Yogyakarta belum sepenuhnya memenuhi 4 faktor yang dikemukakan Pringle dan rekannya dalam buku Morissan. Faktor

yang belum dipenuhi adalah pemasang iklan. RRI PRO 1 Yogyakarta tidak terlalu

progresif dalam hal iklan karena RRI PRO 1 Yogyakarta dibiayai oleh Negara dan perannya difokuskan untuk menjalankan fungsinya sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang mempunyai tugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol sosial dan rekreatif sosial, serta melestarikan budaya